



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TERIMAKASIH...

Ku panjatkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan karuniaNya yang telah memberi petunjuk, kelancaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluargaku tercinta, bapak Mukhotib, ibu Siti Soibah, mbak Heni, mas Hanip, adekku Sinta, dan mbah Uminah terimakasih telah mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan saya. Semoga kita sekeluarga selalu diberi kesehatan dan kehidupan yang barokah. Akur terus yaa saudara-saudaraku...

Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan prodi ilmu perpustakaan angkatan 2013, khususnya kepada Nur Azizah, Ika Mawadhah, Amirul Dwi Septina, Anita Eka Romadhoni, Retno Siswiyani, Kiki Pradya, Aprilia Reva, Wahyu Kenconowati, Deni purnitasari, Anifatul Hidayah, Trimo Septiono, Rochmad Kartiko, Alfin bagas, kalian adalah teman kuliah dan teman main yang luar biasa.

Terimakasih untuk kalian semua sudah memberi dukungan dan berjuang bersama. Kalian motivatorku yang selalu menginspirasi.....

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 03 Agustus 2017

Jam : 12.00 – 13.00 WIB

Skripsi atas nama : Diah Puji Astuti

Judul : Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)

Dan dinyatakan Lulus

Majelis Penguji

Ketua



Dr. Mardivono, MPA.
NIP. 19520523 197903 1 001

Anggota



Nurjati Widodo, S.AP., M.AP
NIK. 2012018301291001

Anggota



Dr. Mochamad Roziqin, M.AP
NIP. 19630503 198802 1 001

Anggota



Ike Arni Noventi, S.AP., M.AP
NIK. 20130986 10092001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)**” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 06 Juli 2017

Mahasiswa



Diah Puji Astuti
135030700111029

RINGKASAN

Diah Puji Astuti, 2017, Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi Pada Perpustakaan Mtsn Jambewangi Kabupaten Blitar), Dr. Mardiyono, M.PA., Nurjati Widodo, S.AP, M.AP. 160 hlm. + xvi.

Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat belajar siswa dan guru. Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar telah melaksanakan berbagai kegiatan promosi perpustakaan untuk mengembangkan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Sesuai data kunjungan perpustakaan, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan pada tahun ajaran 2014/ 2015 hingga tahun 2016/ 2017 mengalami penurunan tiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini adalah mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat kunjung perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif oleh miles, huberman, dan saldana (2014) dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, dan terakhir yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi melalui beberapa kegiatan yaitu menetapkan jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan, pemilihan *the best reader*, sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas, promosi melalui poster dan majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi, kerjasama dengan berbagai pihak, kegiatan pojok baca. Hanya kegiatan pemilihan *the best reader* yang termuat dalam Program Kerja Perpustakaan MTsN Jambewangi sedangkan kegiatan yang lainnya tidak dibentuk secara tertulis. Kegiatan tersebut belum mendapat perhatian khusus dari pihak pustakawan maupun pihak sekolah. Kegiatan promosi perpustakaan serta data kunjungan tidak pernah dilakukan evaluasi.

Faktor yang mendukung dalam pengembangan minat kunjung siswa yaitu pelayanan yang ramah, koleksi perpustakaan sesuai dengan kurikulum sekolah, dan partisipasi guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yaitu kegiatan promosi tidak terorganisir dengan baik, runag perpustakaan yang sempit dan letaknya kurang strategis, sumber daya manusia dan media promosi yang terbatas, dan anggaran.

Kata kunci: minat kunjung, promosi perpustakaan, perpustakaan sekolah.

SUMMARY

Diah Puji Astuti, 2017, The Development of Students' Visitation Interest Through Library Promotion Activity (Study on library MTsN Jambewangi Blitar Regency), Dr. Mardiyono, M.PA., Nurjati Widodo, S.AP, M.AP. 160 pages + xvi.

Library of MTsN Jambewangi Blitar is an institution by function of students and teachers learning places. Library of MTsN Jambewangi Blitar had been conducted several promotion activities of library promotion to develop students' visitation interest to library. Based on data on library visitation, the level of students' interest to library in 2014/ 2015 to 2016/ 2017 has decreased annually.

The purpose of this descriptive research with qualitative approach is to know, to describe, and to analyze the development of students' visitation through promotion activities in library of MTsN Jambewangi Blitar regency also supporting and inhibiting factors in developing library visitation. Data collection technique conducted by the researcher is by observation, interview, and documentation. Data analysis technique used is interactive model by Miles, Huberman and Saldana (2014) by conducting data condensation, data presentation, and the last is drawing and verification conclusions.

Result of the study shows that the development of students' visitation interest through promotion program conducted by library of MTsN Jambewangi by several activities are determining schedule of students' visitation to library, selecting "the best reader", socialization of library of MTsN Jambewangi to every class, promotion through poster and wall magazine in MTsN Jambewangi, cooperation with several parties, reading corner activity. Only activity of choosing *the best reader* included in Library Work Program of MTsN Jambewangi while other activity is not formed in written. The activity has not special attention from librarian or school. Promotion activity of library also visitation data is never had evaluation.

Supporting factor in the development of students' visitation interest is friendly service, library collection based on school curriculum, and teachers' and students' participation in utilizing library. Beside supporting factor, there is also inhibiting factor, they are promotion activity that is not organized well, narrow library room and the location is less strategic, human resources and limited promotion media and budget.

Keyword: visitation interest, library promotion, school library



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, atas ridho Allah SWT skripsi dengan judul “Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi Pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar oleh penulis. Atas segala kerjasama dalam pemenuhan tanggungjawab untuk mendapatkan gelar sarjana Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Choirul Saleh, Dr., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Niken Lastiti V. A. S.AP., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Mardiyono, M.PA selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Nurjati Widodo, S.AP, M.AP selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.



7. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat dengan baik untuk kedepannya.

8. Bapak Sugianto, S.Pd selaku informan dan kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

9. Bapak Imam Muchson, S.Pd.SD selaku informan dan staf Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

10. Seluruh staf dan keluarga besar MTsN Jambewangi Blitar yang telah bersedia menjadi informan dan membantu peneliti dalam penelitian ini.

11. Seluruh keluarga, teman sekolah, dan juga teman kuliah yang telah menemani serta senantiasa mendukung peneliti dalam segala kegiatan penelitian maupun penyusunan skripsi

Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan memberi motivasi, memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti juga mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca maupun berbagai kalangan untuk proses penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi keilmuan perpustakaan maupun penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan promosi perpustakaan sekolah dan pengembangan minat kunjung perpustakaan, Aamiin.

Malang, 17 Juli 2017

Diah Puji Astuti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Perpustakaan.....	10
1. Definisi Perpustakaan.....	10
2. Fungsi Perpustakaan.....	11
3. Jenis Perpustakaan.....	12
4. Perpustakaan Sekolah.....	13
a. Definisi Perpustakaan Sekolah.....	13
b. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	15
c. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah.....	16
d. Komponen Perpustakaan Sekolah.....	18
e. Pelayanan Perpustakaan Sekolah.....	21
B. Minat Kunjung Perpustakaan.....	24
1. Definisi minat kunjung perpustakaan.....	24
2. Faktor yang mempengaruhi minat kunjung perpustakaan.....	26
C. Promosi Perpustakaan.....	27
1. Definisi Promosi Perpustakaan.....	27
2. Tujuan Promosi Perpustakaan.....	28
3. Metode Promosi Perpustakaan.....	30
4. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan.....	31
D. Faktor yang Mempengaruhi Promosi Perpustakaan.....	38



BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Fokus Penelitian	41
C. Lokasi dan Situs Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Keabsahan Data	50
BAB IV PEMBAHASAN	52
A. Gambaran umum lokasi dan situs penelitian	52
1. Gambaran Umum MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar	52
2. Gambaran umum perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar	55
B. Penyajian Data	68
1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi	68
a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan	69
b. Pemilihan <i>The Best Reader</i>	70
c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas	71
d. Promosi melalui Poster dan Majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi	73
e. Kerjasama dengan berbagai pihak	74
f. Kegiatan Pojok Baca	76
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Program Promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar	78
a. Faktor Pendukung	79
b. Faktor Penghambat	85
3. Analisis dan Interpretasi Data	97
1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi	97
a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan	99
b. Pemilihan <i>The Best Reader</i>	100
c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas	101
d. Promosi melalui Poster dan majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi	102
e. Kerjasama dengan berbagai pihak	103
f. Kegiatan Pojok Baca	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Statistik Pengunjung Perpustakaan MTsN Jambewangi Tahun ajaran 2014/2015 sd 2016/2017..... 5

Tabel 2. Daftar rekap pendidik dan tenaga kependidikan MTsN Jambewangi..... 55

Tabel 3. Data siswa MTs Negeri Jambewangi tahun ajaran 2016 /2017..... 56

Tabel 4. Daftar Diklat Kepustakawanan oleh Petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi..... 63

Tabel 5. Daftar Koleksi Referensi Perpustakaan MTsN Jambewangi..... 64

Tabel 6. Daftar Buku Paket Perpustakaan MTsN Jambewangi..... 65

Tabel 7. Data buku bacaan Perpustakaan MTsN Jambewangi..... 66

Tabel 8. Daftar Koleksi Elektronik Perpustakaan MTsN Jambewangi..... 67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model interaktif analisis data..... 50

Gambar 2. Struktur organisasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar..... 58

Gambar 3. Jadwal kunjungan/ layanan perpustakaan MTsN Jambewangi.....70

Gambar 4. Poster yang dipasang di area perpustakaan MTsN Jambewangi... ..

Gambar 5. Pojok baca di kelas 7D MTsN Jambewangi.....75

Gambar 6. Pelayanan Pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi kepada pemustaka..... 80

Gambar 7. Kegiatan belajar mengajar di Perpustakaan MTsN Jambewangi...84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta lokasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar 128

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian 129

Lampiran 3. Pedoman wawancara penelitian 133

Lampiran 4. Surat-surat penelitian 135

Curriculum vitae 137



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TERIMAKASIH...

Ku panjatkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan karuniaNya yang telah memberi petunjuk, kelancaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluargaku tercinta, bapak Mukhotib, ibu Siti Soibah, mbak Heni, mas Hanip, adekku Sinta, dan mbah Uminah terimakasih telah mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan saya. Semoga kita sekeluarga selalu diberi kesehatan dan kehidupan yang barokah. Akur terus yaa saudara-saudaraku...

Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan prodi ilmu perpustakaan angkatan 2013, khususnya kepada Nur Azizah, Ika Mawadhah, Amirul Dwi Septina, Anita Eka Romadhoni, Retno Siswiyani, Kiki Pradya, Aprilia Reva, Wahyu Kenconowati, Deni purnitasari, Anifatul Hidayah, Trimo Septiono, Rochmad Kartiko, Alfin bagas, kalian adalah teman kuliah dan teman main yang luar biasa.

Terimakasih untuk kalian semua sudah memberi dukungan dan berjuang bersama. Kalian motivatorku yang selalu menginspirasi.....

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 03 Agustus 2017

Jam : 12.00 – 13.00 WIB

Skripsi atas nama : Diah Puji Astuti

Judul : Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)

Dan dinyatakan Lulus

Majelis Penguji

Ketua



Dr. Mardivono, MPA.
NIP. 19520523 197903 1 001

Anggota



Nurjati Widodo, S.AP., M.AP
NIK. 2012018301291001

Anggota



Dr. Mochamad Rozi, M.AP
NIP. 19630503 198802 1 001

Anggota



Ike Arni Noventi, S.AP., M.AP
NIK. 20130986 10092001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)**” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 06 Juli 2017

Mahasiswa



Diah Puji Astuti
135030700111029

RINGKASAN

Diah Puji Astuti, 2017, Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi Pada Perpustakaan Mtsn Jambewangi Kabupaten Blitar), Dr. Mardiyono, M.PA., Nurjati Widodo, S.AP, M.AP. 160 hlm. + xvi.

Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat belajar siswa dan guru. Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar telah melaksanakan berbagai kegiatan promosi perpustakaan untuk mengembangkan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Sesuai data kunjungan perpustakaan, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan pada tahun ajaran 2014/ 2015 hingga tahun 2016/ 2017 mengalami penurunan tiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini adalah mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat kunjung perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif oleh miles, huberman, dan saldana (2014) dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, dan terakhir yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi melalui beberapa kegiatan yaitu menetapkan jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan, pemilihan *the best reader*, sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas, promosi melalui poster dan majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi, kerjasama dengan berbagai pihak, kegiatan pojok baca. Hanya kegiatan pemilihan *the best reader* yang termuat dalam Program Kerja Perpustakaan MTsN Jambewangi sedangkan kegiatan yang lainnya tidak dibentuk secara tertulis. Kegiatan tersebut belum mendapat perhatian khusus dari pihak pustakawan maupun pihak sekolah. Kegiatan promosi perpustakaan serta data kunjungan tidak pernah dilakukan evaluasi.

Faktor yang mendukung dalam pengembangan minat kunjung siswa yaitu pelayanan yang ramah, koleksi perpustakaan sesuai dengan kurikulum sekolah, dan partisipasi guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yaitu kegiatan promosi tidak terorganisir dengan baik, ruang perpustakaan yang sempit dan letaknya kurang strategis, sumber daya manusia dan media promosi yang terbatas, dan anggaran.

Kata kunci: minat kunjung, promosi perpustakaan, perpustakaan sekolah.

SUMMARY

Diah Puji Astuti, 2017, The Development of Students' Visitation Interest Through Library Promotion Activity (Study on library MTsN Jambewangi Blitar Regency), Dr. Mardiyono, M.PA., Nurjati Widodo, S.AP, M.AP. 160 pages + xvi.

Library of MTsN Jambewangi Blitar is an institution by function of students and teachers learning places. Library of MTsN Jambewangi Blitar had been conducted several promotion activities of library promotion to develop students' visitation interest to library. Based on data on library visitation, the level of students' interest to library in 2014/ 2015 to 2016/ 2017 has decreased annually.

The purpose of this descriptive research with qualitative approach is to know, to describe, and to analyze the development of students' visitation through promotion activities in library of MTsN Jambewangi Blitar regency also supporting and inhibiting factors in developing library visitation. Data collection technique conducted by the researcher is by observation, interview, and documentation. Data analysis technique used is interactive model by Miles, Huberman and Saldana (2014) by conducting data condensation, data presentation, and the last is drawing and verification conclusions.

Result of the study shows that the development of students' visitation interest through promotion program conducted by library of MTsN Jambewangi by several activities are determining schedule of students' visitation to library, selecting "the best reader", socialization of library of MTsN Jambewangi to every class, promotion through poster and wall magazine in MTsN Jambewangi, cooperation with several parties, reading corner activity. Only activity of choosing *the best reader* included in Library Work Program of MTsN Jambewangi while other activity is not formed in written. The activity has not special attention from librarian or school. Promotion activity of library also visitation data is never had evaluation.

Supporting factor in the development of students' visitation interest is friendly service, library collection based on school curriculum, and teachers' and students' participation in utilizing library. Beside supporting factor, there is also inhibiting factor, they are promotion activity that is not organized well, narrow library room and the location is less strategic, human resources and limited promotion media and budget.

Keyword: visitation interest, library promotion, school library



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, atas ridho Allah SWT skripsi dengan judul “Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan (Studi Pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar oleh penulis. Atas segala kerjasama dalam pemenuhan tanggungjawab untuk mendapatkan gelar sarjana Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Choirul Saleh, Dr., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Niken Lastiti V. A. S.AP., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Mardiyono, M.PA selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Nurjati Widodo, S.AP, M.AP selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.



7. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat dengan baik untuk kedepannya.

8. Bapak Sugianto, S.Pd selaku informan dan kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

9. Bapak Imam Muchson, S.Pd.SD selaku informan dan staf Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

10. Seluruh staf dan keluarga besar MTsN Jambewangi Blitar yang telah bersedia menjadi informan dan membantu peneliti dalam penelitian ini.

11. Seluruh keluarga, teman sekolah, dan juga teman kuliah yang telah menemani serta senantiasa mendukung peneliti dalam segala kegiatan penelitian maupun penyusunan skripsi

Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan memberi motivasi, memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti juga mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca maupun berbagai kalangan untuk proses penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi keilmuan perpustakaan maupun penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan promosi perpustakaan sekolah dan pengembangan minat kunjung perpustakaan, Aamiin.

Malang, 17 Juli 2017

Diah Puji Astuti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Perpustakaan.....	10
1. Definisi Perpustakaan.....	10
2. Fungsi Perpustakaan.....	11
3. Jenis Perpustakaan.....	12
4. Perpustakaan Sekolah.....	13
a. Definisi Perpustakaan Sekolah.....	13
b. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	15
c. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah.....	16
d. Komponen Perpustakaan Sekolah.....	18
e. Pelayanan Perpustakaan Sekolah.....	21
B. Minat Kunjung Perpustakaan.....	24
1. Definisi minat kunjung perpustakaan.....	24
2. Faktor yang mempengaruhi minat kunjung perpustakaan.....	26
C. Promosi Perpustakaan.....	27
1. Definisi Promosi Perpustakaan.....	27
2. Tujuan Promosi Perpustakaan.....	28
3. Metode Promosi Perpustakaan.....	30
4. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan.....	31
D. Faktor yang Mempengaruhi Promosi Perpustakaan.....	38



BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Fokus Penelitian	41
C. Lokasi dan Situs Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Keabsahan Data	50
BAB IV PEMBAHASAN	52
A. Gambaran umum lokasi dan situs penelitian	52
1. Gambaran Umum MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar	52
2. Gambaran umum perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar	55
B. Penyajian Data	68
1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi	68
a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan	69
b. Pemilihan <i>The Best Reader</i>	70
c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas	71
d. Promosi melalui Poster dan Majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi	73
e. Kerjasama dengan berbagai pihak	74
f. Kegiatan Pojok Baca	76
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Program Promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar	78
a. Faktor Pendukung	79
b. Faktor Penghambat	85
3. Analisis dan Interpretasi Data	97
1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi	97
a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan	99
b. Pemilihan <i>The Best Reader</i>	100
c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas	101
d. Promosi melalui Poster dan majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi	102
e. Kerjasama dengan berbagai pihak	103
f. Kegiatan Pojok Baca	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Statistik Pengunjung Perpustakaan MTsN Jambewangi Tahun ajaran 2014/2015 sd 2016/2017.....	5
Tabel 2. Daftar rekap pendidik dan tenaga kependidikan MTsN Jambewangi.....	55
Tabel 3. Data siswa MTs Negeri Jambewangi tahun ajaran 2016 /2017.....	56
Tabel 4. Daftar Diklat Kepustakawanan oleh Petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi.....	63
Tabel 5. Daftar Koleksi Referensi Perpustakaan MTsN Jambewangi.....	64
Tabel 6. Daftar Buku Paket Perpustakaan MTsN Jambewangi.....	65
Tabel 7. Data buku bacaan Perpustakaan MTsN Jambewangi.....	66
Tabel 8. Daftar Koleksi Elektronik Perpustakaan MTsN Jambewangi.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model interaktif analisis data..... 50

Gambar 2. Struktur organisasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar..... 58

Gambar 3. Jadwal kunjungan/ layanan perpustakaan MTsN Jambewangi.....70

Gambar 4. Poster yang dipasang di area perpustakaan MTsN Jambewangi... ..

Gambar 5. Pojok baca di kelas 7D MTsN Jambewangi.....75

Gambar 6. Pelayanan Pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi kepada pemustaka..... 80

Gambar 7. Kegiatan belajar mengajar di Perpustakaan MTsN Jambewangi...84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta lokasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar 128

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian 129

Lampiran 3. Pedoman wawancara penelitian 133

Lampiran 4. Surat-surat penelitian 135

Curriculum vitae 137



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan sesuatu yang penting untuk mengubah segala kehidupan manusia untuk lebih maju dalam menghadapi fenomena-fenomena yang ada. Menurut Faisal (2008: 27) informasi adalah data yang telah diolah dan siap digunakan oleh pengambil keputusan. Sehingga informasi dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil dan menguatkan keputusan.

Informasi sangat diperlukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Dewasa ini informasi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Kebutuhan informasi muncul karena seseorang ingin menambah wawasan atau pengetahuan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut Darmono dalam Masruriyah (2009: 23) menyatakan bahwa kebutuhan informasi disebabkan oleh desakan dari luar seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan, ataupun faktor dari dalam yaitu mewujudkan kepuasan dirinya. Pemenuhan kebutuhan informasi dapat melalui perpustakaan karena telah diketahui bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 bab 1 pasal 1 tentang perpustakaan). Sebagaimana diketahui dalam Undang-Undang 1945 alenia 4



2

bahwa perpustakaan sebagai sumber informasi serta sumber pengetahuan yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan bukan hal yang baru lagi, melainkan perpustakaan mudah dijumpai karena keberadaannya merupakan salah satu unit kerja yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Hartono (2016: 219) bahwa perpustakaan pada hakikatnya diharapkan mampu memberikan informasi secara lengkap, cepat, dan tepat sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Adapun perpustakaan dibedakan atas jenis-jenis tertentu yaitu setiap wilayah atau negara mengelompokkan perpustakaan pada jenis yang berbeda-beda.

Perpustakaan di Indonesia berdasarkan ketentuan perundang-undangan, dikenal lima jenis perpustakaan (Sulistyo-Basuki, 2010: 2.4), yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Perpustakaan lebih mengarah pada pada pelayanan jasa informasi yang tentunya berbeda dengan museum maupun toko buku.

Berdasarkan jenis perpustakaan yang telah disebutkan tersebut, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran (Mustafa 2010: 2.13). Perpustakaan sekolah dikelola oleh sekolah yang bersangkutan sebagai salah satu wadah kegiatan belajar mengajar siswa dan guru agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai pelengkap fasilitas sarana prasarana



3

sekolah yang hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai komponen yang sangat penting dalam upaya memaksimalkan proses belajar mengajar siswa dan guru yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat berguna dalam membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan sekolah melayani pemustaka yang terdiri atas individu-individu yang memiliki kebutuhan yang beragam.

Kebutuhan pemustaka di perpustakaan sekolah berdasarkan informasi yang dibutuhkan, misalnya yaitu dalam membantu mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan karya ilmiah, dan menambah pengetahuan baru. Kebutuhan pemustaka akan informasi tersebut menimbulkan dorongan pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

Kunjungan siswa ke perpustakaan dipengaruhi oleh minat dari dalam diri masing-masing individu. Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat Prastowo (2012: 371) menyebutkan bahwa minat adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu yang dapat merepresentasikan tindakan-tindakan, minat bukan termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perpustakaan yang memiliki layanan yang baik tidak memberi pengaruh besar terhadap kunjungan siswa ke perpustakaan, melainkan kunjungan siswa ke perpustakaan dipengaruhi oleh minat dari individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu upaya pengembangan minat kunjung siswa sebagai sarana kegiatan belajar dalam meningkatkan prestasi siswa. Sehingga



perlu adanya kegiatan promosi agar dapat meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

Menurut Edinger (1980) dalam Mustafa (2012:1.5) promosi di dalam perpustakaan adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan pemakai yang telah ada maupun pemakai yang belum ada tetapi potensial agar mereka tahu tentang pelayanan yang ada atau dimiliki oleh perpustakaan. Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi yaitu dengan cara pertukaran informasi antara pustakawan dan pemustaka. Pertukaran informasi tersebut bertujuan untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Wiyono (1981) dalam Mustafa (2010: 1.5) promosi berarti usaha atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Promosi yang efektif sebaiknya mempunyai dampak yang berkesinambungan dan menghasilkan kemajuan yaitu harus ada peningkatan pendayagunaan perpustakaan oleh pemustaka. Selain itu juga memberi kebermanfaatn bagi pemustaka berupa terpenuhi kebutuhan informasinya.

Promosi perpustakaan bertujuan memperkenalkan produk yang dimiliki perpustakaan berupa bahan pustaka maupun layanan perpustakaan untuk menarik minat kunjung pemustaka. Pustakawan yang hanya menunggu secara pasif pemustaka datang ke perpustakaan menyebabkan perpustakaan sepi pengunjung, walaupun perpustakaan tersebut memiliki koleksi yang lengkap dan layanan yang baik. Pemanfaatan perpustakaan dapat ditingkatkan dengan mempromosikan

keberadaannya dengan bentuk program dan metode yang berbeda-beda tergantung pada jenis perpustakaan, jenis layanan perpustakaan ataupun sektor pengguna yang dilayani.

Promosi perpustakaan juga dapat dilakukan di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar juga melakukan promosi dengan beberapa kegiatan perpustakaan. Perpustakaan di MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar memiliki beberapa kegiatan promosi perpustakaan yang memberikan kebermanfaatn bagi pemustaka dengan tujuan meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Adapun data statistik kunjungan pemustaka di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Statistik Pengunjung
Perpustakaan Mtsn Jambewangi Kabupaten Blitar Tahun ajaran
2014/2015 s/d 2016/2017**

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
2014/2015	356	834	852	2042
2015/2016	220	446	766	1432
2016/2017	313	574	339	1226

Sumber: Dokumen Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar, yang diolah penulis, 2017.

Data statistik pengunjung tersebut menunjukkan bahwa tingkat kunjungan di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2016/2017 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Tingkat penurunan kunjungan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dari perpustakaan maupun dari masing-masing individu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada waktu pra riset, Imam Muchson selaku pustakawan di perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar menyatakan



bahwa kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat kunjungan ke perpustakaan. Peneliti juga menemukan bahwa kegiatan promosi di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar tidak memiliki kebijakan secara tertulis sehingga tidak adanya pedoman pelaksanaan kegiatan promosi. Selain itu, Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak memiliki hasil dokumentasi kegiatan promosi perpustakaan, sehingga menyulitkan pustakawan untuk melakukan evaluasi kegiatan. Selain itu media yang digunakan untuk promosi sangat terbatas dan kurang menarik serta kurangnya kegiatan publikasi perpustakaan seperti tidak adanya brosur perpustakaan dan perpustakaan tidak memiliki alamat web sendiri atau media sosial lainnya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya penggerak bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan melainkan melalui kesadaran siswa sendiri. Kegiatan promosi dapat berjalan efektif apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak dan terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk promosi.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan promosi yang dilakukan di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Program Promosi Perpustakaan (Studi pada Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:



1. Bagaimanakah pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi yang dilaksanakan perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dalam kajian ilmu administrasi publik di bidang ilmu perpustakaan dan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain dengan permasalahan yang sama.



2. Kontribusi praktis

a. Bagi perpustakaan yang bersangkutan ataupun perpustakaan lain dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan promosi sebagai pengembangan minat kunjung perpustakaan khususnya perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

b. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terutama mengenai strategi promosi perpustakaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga kerangka skripsi laporan penelitian terlihat jelas. Penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan buku pedoman penyusunan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Tujuan dari bab pendahuluan ini yaitu agar pembaca dapat memahami secara ringkas mengenai inti pokok dari penelitian yang akan dibahas.



BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dibahas tentang berbagai macam teori yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan.

Konsep teori tersebut diambil dari beberapa literatur dan jurnal ilmiah sebagai landasan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, lokasi dan situs penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, penyajian data yang didapatkan mengenai pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi perpustakaan di perpustakaan MTsN Jambewangi kabupaten Blitar, serta analisis dan interpretasi dari permasalahan yang dibahas maupun dikaitkan dengan teori pada tinjauan pustaka.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari berbagai proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak terkait agar mampu meningkatkan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan

1. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang dapat memudahkan masyarakat atau pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang digunakan sebagai penyelesaian masalah atau tugas yang ada. Menurut Sutarno (2006:11) perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan, yang berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Sedangkan menurut Bafadal (2015:3) perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Hal ini senada dengan pendapat Lasa (2007:12) perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.

Berdasarkan pemaparan definisi perpustakaan tersebut, perpustakaan tidak hanya sebagai gedung yang berisi tumpukan buku-buku (bahan tercetak) saja melainkan sebagai unit kerja yang juga terdapat media elektronik (*non tercetak*) seperti *visual compact disk (VCD)*, *compact disc*



read only memory (CD-ROM), film, kaset, dan disket yang telah diolah sesuai dengan aturan yang berlaku guna memenuhi kebutuhan informasi pemakai.

2. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang menyediakan beragam bahan pustaka sesuai kebutuhan pemustaka. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku melainkan memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka. Menurut Sulistyono-Basuki (2010:1.22) ada beberapa fungsi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Penyimpanan, artinya perpustakaan bertugas menyimpan buku yang diterimanya.
2. Penelitian, artinya perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian. Untuk keperluan penelitian ini, perpustakaan bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan, artikel majalah maupun materi perpustakaan lainnya, dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan. Dengan kegiatan ini maka perpustakaan mutlak diperlukan untuk membantu penelitian.
3. Informasi, artinya perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pemakai perpustakaan.
4. Pendidikan, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, terutama bagi mereka yang telah meninggalkan bangku sekolah.
5. Kultural, artinya perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada serta juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan.

Perpustakaan yang menyediakan beragam bahan pustaka dapat memudahkan pemustaka memperoleh informasi sesuai kebutuhan. Fungsi perpustakaan yang terdiri dari fungsi penyimpanan, penelitian, informasi,



pendidikan dan kultural merupakan fungsi perpustakaan secara umum yang menjadi acuan bagi perpustakaan jenis lain untuk menjalankan fungsi perpustakaan tersebut. Setiap perpustakaan memiliki fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan jenis perpustakaan.

3. Jenis Perpustakaan

Pembagian jenis perpustakaan tergantung pada pendekatan yang dipilih serta sasaran pengguna perpustakaan. Adapun jenis-jenis perpustakaan menurut (Sulistyo-Basuki, 2010: 2.4) yaitu antara lain:

1. Perpustakaan nasional

Perpustakaan nasional diselenggarakan oleh Negara dan berkedudukan di ibukota Negara. Perpustakaan nasional berfungsi sebagai deposit nasional dan terbitan asing dalam bidang ilmu pengetahuan, sebagai koleksi nasional, sebagai pusat bibliografi, pusat informasi, pusat referensi, pusat penelitian.

2. Perpustakaan umum

Perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan segala aspek, tetapi ada kemungkinan bagi masyarakat luar kota atau daerah dari perpustakaan tersebut dengan persyaratan tertentu dapat menjadi anggota perpustakaan atau tidak.

3. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus mempunyai tugas untuk melayani suatu kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan terhadap bahan pustaka dan informasi. Perpustakaan ini umumnya diselenggarakan di suatu instansi/ lembaga dengan tujuan memudahkan dalam pelaksanaan suatu tugas di instansi yang bersangkutan.

4. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah sebagai sarana pendidikan dalam menunjang pencapaian tujuan sekolah. Adapun pemustaka pada perpustakaan sekolah yaitu meliputi siswa-siswa, guru, kepala sekolah, dan staff sekolah.

5. Perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi bertugas memberikan pelayanan kepada civitas akademika perguruan tinggi yang berfungsi sebagai penunjang dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.



Penyelenggaraan perpustakaan harus memperhatikan calon pemustaka untuk dapat merencanakan serta menentukan pelayanan yang akan diberikan. Jenis perpustakaan secara umum yang ada di Indonesia ada lima jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan memperhatikan kebutuhan pemustaka.

4. Perpustakaan Sekolah

a. Definisi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah diselenggarakan atas dasar sebagai sarana bagi siswa dalam menunjang kegiatan belajar. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

“setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Adanya sarana dan prasarana sekolah berupa perpustakaan dapat membantu siswa melaksanakan kegiatan positif dan produktif dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Menurut Sinaga (2011) dalam Prastowo (2012:48) kegiatan positif tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menemukan informasi, fakta, dan data yang belum diketahui.



2. Para siswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuandan kehidupannya.
3. Dengan danya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka para siswa dapat mengadakan penelitian (*research*) dan percobaan-percobaan yang sederhana sesuai kemampuannya.
4. Dapat mengadakan rekreasi dan mengisi waktu luang atau senggang disela-sela kesibukan belajar.
5. Dapat mencari, menelaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Supriyadi dalam Bafadal (2015:4) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. Pengertian tersebut ditegaskan oleh pendapat Prastowo (2012:73) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya. Definisi perpustakaan sekolah yang telah disebutkan sejalan dengan pendapat Hartono (2016:26) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, keberadaan perpustakaan sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi dan sebagai sumber belajar bagi siswa melalui bahan pustaka dan layanan yang tersedia.

Kelengkapan bahan pustaka dan layanan perpustakaan merupakan aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah diperlukan seorang pustakawan atau petugas perpustakaan dari salah seorang guru yang mampu mengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan pusat informasi serta sumber belajar. Begitu pula dengan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mengajar baik belajar masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada maupun yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas. Menurut Bafadal (2015:6) fungsi-fungsi perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Keberadaan perpustakaan dapat meningkatkan minat dan keahlian membaca siswa, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh siswa. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

2. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang dengar seperti, *slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh siswa.



3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya akan dikenakan denda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya maka harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan buku baru di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain memberi arahan kepada siswa mengenai tanggung jawab, juga membiasakan siswa bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap bukan hanya bahan pustaka yang berkaitan dengan mata pelajaran maka ketika murid atau guru melakukan kegiatan riset, mengerjakan tugas karya ilmiah, atau yang lainnya maka dapat melakukan penelitian dengan menggunakan bahan pustaka di perpustakaan sebagai sumber datanya.

5. Fungsi rekreatif

Tersedianya bahan pustaka selain buku mata pelajaran, seperti novel, majalah, Koran, dan sebagainya maka murid ataupun guru yang membacanya dapat membantu menghilangkan kejenuhan ataupun stress serta perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya tertuju pada siswa, tetapi juga guru. Perpustakaan sekolah merupakan komponen penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar antara guru dan para siswa.

c. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai tempat yang bertugas mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah ini diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah hendaknya mempertimbangkan



kurikulum sekolah agar pemilihan bahan pustaka sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh guru serta melihat bahan pustaka yang bagaimana yang diminati oleh murid dan guru untuk dibaca sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

Menurut Prastowo (2012:50) tujuan perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu luang senggang melalui kegiatan membaca.

Perpustakaan sekolah yang efektif adalah perpustakaan yang dapat memberi manfaat serta memberi kontribusi dalam kesuksesan proses belajar mengajar. Kesuksesan tersebut tidak hanya dilihat dengan tinggainya prestasi yang diraih oleh siswa, tetapi siswa telah mampu belajar secara mandiri baik individu maupun kelompok dengan mampu mencari, mengumpulkan, dan menyaring informasi yang ada menjadi informasi yang relevan, menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa, serta siswa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, dan sebagainya.



Adapun manfaat perpustakaan sekolah, baik yang di selenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca;
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid;
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri;
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca;
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa;
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab;
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah;
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran;
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bafadal, 2015:5).

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah jelas bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat penting dengan melihat manfaat-manfaat dari perpustakaan sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah juga berperan dalam pencapaian tujuan institusional sekolah.

Manfaat perpustakaan dapat dirasakan apabila pemustaka dapat memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas melalui informasi dan layanan yang diperoleh di perpustakaan.

d. Komponen Perpustakaan Sekolah

Suatu perpustakaan dapat berdiri serta melakukan tugas dan fungsinya dengan baik apabila memiliki aspek-aspek yang diperlukan untuk penyelenggaraannya. Menurut Hartono (2016:35) perpustakaan



sekolah sekurang-kurangnya harus memiliki komponen utama perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi

Organisasi adalah suatu wadah kegiatan orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya mencapai tujuan. Suatu organisasi harus memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang harus jelas, begitu juga dalam hubungan dan tata kerjanya. Struktur organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan kepastian hubungan dan kedudukan organisasi perpustakaan dengan organisasi induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan dalam optimalisasi tujuan yang diharapkan.

2. Gedung/ ruangan

Menurut Hartono (2016:292) keberadaan gedung ataupun ruang perpustakaan dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi dari kerusakan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan. Gedung/ ruang perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat sumber belajar yang diperlukan sebagai tempat melakukan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan. Ketentuan gedung dan ruangan perpustakaan sekolah disesuaikan dengan standar nasional perpustakaan. Menurut Hartono (2016:293) untuk perpustakaan sekolah tingkat SLTP ada 3 tipe luas ruang perpustakaan yaitu tipe A dengan luas 126 m^2 , tipe B dengan luas 105 m^2 , dan tipe C dengan luas 84 m^2 .



3. Perabot dan perlengkapan

Perpustakaan sekolah harus mempunyai sejumlah perabot dan perlengkapan yang memadai untuk membantu kinerja pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Perabot dan perlengkapan perpustakaan sekolah yang baik tidak hanya memiliki nilai keindahan, tetapi juga berdaya guna tinggi.

4. Koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah, dan disimpan kemudian disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Koleksi perpustakaan sekolah sebaiknya minimal menyediakan sepuluh judul buku persiswa. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir serta paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum. Disamping itu, perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi untuk hiburan, seperti novel, musik, komputer, kaset video, majalah, dan poster.

5. Ketenagaan

Perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik apabila dikelola oleh sejumlah tenaga/ pustakawan yang terampil dan professional.

Selain harus memiliki ilmu pengetahuan tentang kepustakawanan dan mengetahui kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani, para



pustakawan juga dituntut memiliki kualifikasi kepribadian yang menarik.

6. Layanan

Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pemustaka dengan bahan pustaka yang dibutuhkan atau diminatinya. Dalam upaya menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan pendukung kegiatan lainnya, antara lain koleksi, sarana dan prasarana, sistem layanan, serta pemustaka itu sendiri.

7. Anggaran

Anggaran atau dana merupakan aspek penting untuk kelangsungan perpustakaan. Berdasarkan ketentuan umum, anggaran material perpustakaan sekolah paling sedikit adalah 5% untuk biaya per siswa dalam sistem persekolahan, tidak termasuk belanja gaji dan upah, transportasi, serta perbaikan gedung. Perencanaan anggaran perpustakaan sekolah harus mencakup hal berikut: 1) biaya pengadaan sumber daya baru (buku, terbitan berkala/ majalah, dan bahan terekam/ tidak tercetak); 2) biaya pengadaan alat tulis kantor dan keperluan administrasi; 3) biaya berbagai aktivitas pameran dan promosi; 4) biaya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi serta biaya perangkat lunak dan lisensi.

e. Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pemustaka dalam menggunakan buku-buku, bahan pustaka, atau



fasilitas perpustakaan lainnya. Menurut Prastowo (2012:241) pelayanan adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (*consumer* atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Pelayanan dapat dikatakan suatu pemberian jasa yang dapat dirasakan manfaatnya, tetapi tidak tampak dan tidak dapat dimiliki.

Menurut Hartono (2016:182) layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka secara cuma-cuma kepada masyarakat dengan tepat dan akurat, sesuai dengan kebutuhan pemakai dan jasa. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Sinaga (2011) dalam Prastowo (2012:243) pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak

pustakawan untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa sesungguhnya pelayanan perpustakaan sekolah adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.

Perpustakaan sekolah bertugas melayani siswa dan guru yang akan menggunakan layanan perpustakaan atau meminjam bahan pustaka dalam rangka menunjang proses belajar mengajar. Petugas perpustakaan sekolah meskipun bukan lulusan sarjana ilmu perpustakaan dituntut untuk lebih kreatif dan memahami mengenai

segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan agar siswa dapat memanfaatkan layanan perpustakaan dengan baik. Sehingga, perpustakaan sekolah dapat menjalankan seluruh fungsi-fungsinya dengan baik.

Menurut Hartono (2016:186) ada tiga sistem pelayanan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang masing-masing berbeda dalam hal proses peminjaman buku-buku yaitu:

1. Sistem terbuka (*open access system*)
Perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka, pemustaka diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila pemustaka sudah menemukan buku yang dikehendaki maka dapat diserahkan kepada petugas perpustakaan di layanan sirkulasi untuk meminjam buku.
2. Sistem tertutup (*closed access system*)
Perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem tertutup, pemustaka tidak dapat langsung masuk ke ruang buku-buku untuk mencari dan mengambil buku-buku melainkan harus melalui petugas perpustakaan dengan memberi daftar buku yang dibutuhkan. Kemudian pustakawan akan mencarikan bahan pustaka yang dimaksud oleh pemustaka.
3. Layanan campuran (*mixed access*).
Perpustakaan dengan sistem layanan campuran dapat menerapkan dua sistem layanan sekaligus yakni layanan terbuka dan layanan tertutup. Akses layanan campuran biasanya diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah yang ruang koleksi dan ruang bacanya yang terbatas.

Sistem layanan yang umum digunakan oleh perpustakaan sekolah adalah sistem layanan terbuka yang memungkinkan memberi kebebasan berkreasi pada murid dalam menggunakan perpustakaan yaitu dalam mencari, memilih, dan mengambil sendiri bahan pustaka yang diinginkan dari rak bahan pustaka. Jenis layanan perpustakaan ada





beberapa macam dan biasanya dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Berdasarkan jenisnya, layanan perpustakaan meliputi: (1) layanan ruang baca; (2) layanan ruang baca dapat dibagi menurut jenis dan kondisi, antara lain: layanan ruang baca buku referensi, layanan ruang baca *study carrel*, layanan ruang baca berupa meja baca sendiri, dan layanan ruang baca berupa meja baca kelompok; (3) layanan sirkulasi; (4) layanan referensi; (5) layanan abstrak dan indeks; (6) layanan informasi mutakhir; (7) layanan fotokopi; (8) layanan literatur; (9) layanan koleksi khusus (Hartono, 2016: 187).

B. Minat Kunjung Perpustakaan

1. Definisi minat kunjung perpustakaan

Minat dapat diartikan suatu gambaran sifat dan keinginan atau kecenderungan terhadap sesuatu. Minat dapat terjadi apabila ada dorongan-dorongan yang menguatkan bagi seseorang. Menurut Sutarno (2006:27) minat seseorang terhadap sesuatu adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya. Definisi tersebut ditegaskan oleh pendapat Sardiman (2007:76) yang menjelaskan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Marksheffel dalam Prastowo (2012:371), yaitu 1) minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan



dikembangkan; 2) minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak; 3) secara sempit, minat diasosiasikan dengan keadaan sosial dan emosi seseorang; 4) minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah pada kelakuan atau tabiat manusia. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu karena memiliki dorongan-dorongan keinginan serta akan melakukan tindakan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.

Terkait dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan, sesuai dengan definisi minat yang dikemukakan oleh Djaali (2011:121) bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat seseorang terhadap sesuatu hal yang disenangi lebih diutamakan dari pada hal lainnya. Besarnya minat atau keinginan seseorang terhadap sesuatu akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan termasuk dengan keputusan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kunjungan berasal dari kata dasar kunjung yang artinya datang. Kata kunjungan mendapat akhiran *an* yang artinya menjadi proses mengunjungi atau berkunjung. Menurut Darmono (2001:182), minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung perpustakaan ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk



datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan.

Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan ketrampilan membaca. Perpustakaan selayaknya bisa menciptakan suasana dan kondisi yang sedemikian rupa agar pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka dapat maksimal dan dapat menimbulkan kecenderungan pemustaka untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat kunjung perpustakaan sangat mungkin untuk dikembangkan. Pengembangan minat kunjung tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan promosi perpustakaan.

2. Faktor yang mempengaruhi minat kunjung perpustakaan

Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila banyak pengunjung di perpustakaan. Keinginan seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan atas dasar minat dari dirinya dan tidak bisa dipaksakan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Yuwono dalam Primasti (2015:38), yaitu sebagai berikut:

a. Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

b. Sistem pendukung

Sistem pendukung yang memadai sangat dibutuhkan dalam bekerja bagi pekerjanya agar diperoleh hasil produksi yang maksimal.

c. Pribadi pekerja

Pribadi pekerja meliputi semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat kunjung perpustakaan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan informasi oleh pemustaka serta keinginan pemustaka untuk memanfaatkan bahan pustaka dan layanan yang tersedia. Minat kunjung perpustakaan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di perpustakaan, suasana nyaman di ruang perpustakaan, menariknya gedung perpustakaan (kondisi pekerjaan), sarana dan prasarana yang tersedia dan layanan yang diberikan (sistem pendukung), dan sifat ramah tamah pustakawan terhadap pemustaka serta pustakawan yang bekerja secara professional (pribadi pekerja).

C. Promosi Perpustakaan

1. Definisi Promosi Perpustakaan

Promosi merupakan kegiatan komunikasi sebagai pertukaran informasi antara organisasi dengan konsumen dengan tujuan agar konsumen mengenal produk yang ditawarkan oleh organisasi tersebut. Lembaga perpustakaan juga membutuhkan kegiatan promosi untuk memberikan informasi mengenai layanan yang dimiliki perpustakaan kepada pemustaka. Adanya promosi tersebut bertujuan untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan.

Menurut Mustafa (2010:1.22) promosi adalah mekanisme komunikasi persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. Hal ini senada dengan promosi perpustakaan menurut Hartono (2016:209) promosi jasa perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang diperoleh oleh



pengguna perpustakaan. Berdasarkan definisi promosi tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan komunikasi dengan cara pertukaran informasi antara petugas perpustakaan/pustakawan kepada pemustaka dengan memperkenalkan produk perpustakaan yang dimiliki dan membujuk pemustaka agar tertarik dengan produk tersebut dengan mengunjungi perpustakaan.

2. Tujuan Promosi Perpustakaan

Promosi merupakan mekanisme komunikasi persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. Menurut Jerome dan Andrew dalam Mustafa (2010:1.22) kegiatan promosi mempunyai sedikitnya empat tujuan yaitu (1) untuk menarik perhatian; (2) untuk menciptakan kesan; (3) untuk membangkitkan minat; (4) untuk memperoleh tanggapan. Adanya kegiatan promosi bertujuan untuk memberi pengaruh kepada masyarakat agar tertarik dengan produk yang ditawarkan.

Menurut Stanley (1982) dalam Mustafa (2010:1.22) tujuan promosi adalah mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dari penerima, dan membujuk mereka untuk menerima konsep, pelayanan, ide atau barang yang dipromosikan. Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan Nasution (1982) dalam Mustafa (2010:1.23) bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah menggairahkan minat baca serta menambah jumlah orang yang gemar membaca agar koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Adapun tujuan promosi perpustakaan menurut Edsall (1980) dalam Mustafa (2010:1.23) yaitu sebagai berikut:



1. Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang adanya pelayanan perpustakaan.
2. Mendorong minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan.
3. Mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan dan peranannya dalam masyarakat.

Berdasarkan tujuan promosi yang telah diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan promosi di perpustakaan yaitu untuk memperkenalkan produk di perpustakaan yang berupa perpustakaan itu sendiri, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemustaka. Promosi perpustakaan sekolah bertujuan sebagai upaya mempengaruhi siswa agar tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dengan memanfaatkan bahan pustaka atau fasilitas yang ada guna menunjang pembelajaran.

Tujuan promosi agar dapat tercapai maka perlu dibuat program dengan merencanakan promosi perpustakaan yang akan dilaksanakan secara rinci dan baik dengan memperhatikan kebutuhan pemustaka. Menurut Westra, dkk dalam Wardana (2014:50) program merupakan rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara pelaksanaannya. Program merupakan tindak lanjut suatu kebijakan yang telah direncanakan. Edsall dalam Mustafa (2010:1.30) membagi program promosi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut: a) Menetapkan sasaran dan prioritas; b) Menentukan prosedur dan tindakan; c) Menyusun rencana kerja.

Pelaksanaan promosi tentunya terlebih dahulu dilakukan suatu perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan promosi agar mencapai target



yang maksimal dengan memperhatikan unsur perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan kegiatan promosi ditentukan model seperti apa promosi yang akan dilaksanakan serta sasaran promosi yaitu orang-orang yang mungkin akan menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Sedangkan pelaksanaan merupakan suatu proses pembuatan keputusan dari suatu teori yang berhubungan dengan perencanaan serta pemilihan media yang tepat untuk mencapai tujuan.

3. Metode Promosi Perpustakaan

Ada beberapa metode promosi yang menjadi bagian dari *promotion mix*, menurut Philip Kotler dalam Hartono (2016:212) adalah *advertising*, *sales promotion*, *publicity*, dan *personal selling*.

a. Advertising

Advertising yaitu promosi yang berupa berita pesanan yang dipasang dalam media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, tv, dan sebagainya. Tujuan *advertising* pada promosi perpustakaan yaitu untuk membujuk agar pemustaka tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan berupa koleksi buku, majalah, layanan perpustakaan, dan sebagainya.

b. Personal selling/ personal service

Personal selling/ personal service pada perpustakaan yaitu memberikan layanan secara perorangan. Menurut Basu Swastha dalam Hartono (2016:212), *personal selling* adalah interaksi antar-individu, saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki,

menguasai, atau mempertahankan hubungan pertukaran saling menguntungkan dengan pihak lain. Kegiatan mempromosikan perpustakaan dapat dilakukan dengan interaksi antara pustakawan dengan pengguna secara personal melalui tatap muka langsung untuk menawarkan bahan kepustakaan baru untuk dipinjam pemustaka.

c. *Sales promotion*

Promosi dengan metode *sales promotion* pada perpustakaan yaitu melaksanakan kegiatan pemasaran dengan cara pihak perpustakaan bekerja sama dengan pihak toko buku atau penerbit buku untuk mengadakan pameran buku di perpustakaan.

Metode-metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan. Namun, harus memperhatikan sumber daya manusia, fasilitas, dan anggaran dana untuk melaksanakan promosi dengan menggunakan ketiga metode tersebut secara bersamaan. Selain itu, harus memperhatikan kemungkinan pemustaka akan lebih tertarik dengan metode seperti apa yang cocok untuk digunakan.

4. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan

Perpustakaan dimanfaatkan dan diberdayakan oleh pemustaka yang terdiri dari berbagai kalangan individu yang berbeda. Penyampaian promosi sebaiknya menggunakan bahasa dan media yang dapat dimengerti oleh pemustaka sehingga tidak membingungkan dan dapat langsung menerima tentang maksud dan tujuan promosi tersebut. Secara umum cara-cara





promosi yang selama ini dilakukan di perpustakaan (Mustafa, 2010:1:31) adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan brosur, poster dan terbitan lainnya;
2. Memamerkan bahan bacaan atau koleksi yang menarik atau baru;
3. Memperdengarkan lagu-lagu kaset;
4. Memutar film atau bahan pandang dengar;
5. Bercerita mengenai kejadian, mengenai isi buku, mengenai bahan pandang dengar yang disajikan dan sebagainya;
6. Memberi pengarahan dan penjelasan tentang cara menggunakan perpustakaan, fasilitas dan alat peraga yang ada;
7. Memberi penerangan dan pengumuman tentang koleksi yang terdapat dalam perpustakaan;
8. Menciptakan suasana dan lingkungan yang menyenangkan.

Beberapa cara yang telah disebutkan tersebut adalah cara-cara mempromosikan perpustakaan yang umum dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan. Cara-cara promosi dapat dilakukan secara tepat dan maksimal dengan menyesuaikan karakter pemustaka. Berikut ini adalah penjelasan terkait kegiatan yang umumnya digunakan sebagai promosi perpustakaan menurut Hartono (2016:211) adalah sebagai berikut:

1. Pameran

Kegiatan pameran perpustakaan dimaksudkan untuk menampilkan apa yang dimiliki oleh perpustakaan secara keseluruhan. Pameran mempunyai dua tujuan yaitu menarik perhatian pemustaka dalam menunjukkan atau memperkenalkan layanan atau apapun yang dimiliki oleh perpustakaan kepada pemustaka. Produk yang dipajang dalam kegiatan pameran harus semenarik mungkin dan dapat mudah dimengerti oleh pemustaka. Sebelum melaksanakan kegiatan pameran terlebih dahulu dibuat perencanaan berupa penanggung jawab,



pelaksanaan pameran, menentukan tema pameran, waktu dan tempat pameran, koleksi atau jasa apa saja yang akan dipamerkan, perlengkapan yang diperlukan, dan cara mempublikasikan pameran, anggaran dana, dan sebagainya.

2. Ceramah dan seminar

Ceramah dan seminar adalah termasuk kegiatan promosi perpustakaan karena bertujuan untuk mempromosikan layanan perpustakaan sebagai proses pendidikan pemustaka. Ceramah tentang perpustakaan secara umum dapat pula diberikan kepada pemustaka yang potensial untuk menggunakan fasilitas yang tersedia.

3. Bercerita

Tujuan dari kegiatan bercerita adalah mendorong anak memanfaatkan koleksi dan layanan melalui cerita. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bercerita adalah menentukan lokasi, pendongeng/ pencerita, dan peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut.

4. Bazar

Bazar adalah salah suatu kegiatan jual-beli barang yang dilakukan pada suatu tempat tertentu dan waktu tertentu dan bukan pada tempat yang biasanya dilakukan proses jual beli. Biasanya pengadaan bazar buku diadakan bukan dengan tujuan semata-mata mencari keuntungan, karena biasanya harga jual barang-barang yang ditawarkan dibawah harga pasaran. Pelaksanaan bazar buku perpustakaan dapat bekerja sama dengan organisasi, lembaga atau instansi lain, misalnya toko



buku, penerbit, atau organisasi lainnya. Bentuk kegiatan promosi seperti ini diharapkan dapat menarik daya minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

5. Lomba dan kuis

Mengadakan lomba di perpustakaan baik berbentuk lomba penulisan, membuat poster, menggambar atau bentuk lomba lainnya dapat dijadikan sebagai kegiatan promosi perpustakaan. Pengadaan lomba dengan memberikan penghargaan bagi peserta pemenang lomba, sehingga diharapkan akan banyak pemustaka untuk mengikuti lomba dan tentunya datang ke perpustakaan.

6. Wisata perpustakaan (*library tour*)

Kegiatan wisata perpustakaan yaitu dengan cara mengajak orang-orang untuk berkeliling perpustakaan guna melihat semua sudut ruangan perpustakaan mengenai adanya petugas perpustakaan, fasilitas-fasilitas perpustakaan, cara menggunakan fasilitas perpustakaan, koleksi perpustakaan, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya ditujukan jika ada pengunjung yang datang, tetapi kegiatan ini sudah dirancang dan menjadi program perpustakaan.

7. Memutar film atau video

Selain kegiatan-kegiatan promosi yang telah diuraikan di atas, dapat pula dengan mengadakan kegiatan pemutaran film atau video di perpustakaan. Pemutaran film tidak hanya yang berkaitan dengan penggunaan perpustakaan namun dapat pula memutar film yang

mengandung unsur edukasi, moral, dan rekreatif. Pemutaran film sebaiknya disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pemustaka.

Menurut Mustafa (2010:1.32) bentuk atau media yang digunakan dalam kegiatan promosi oleh suatu organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Publikasi

Publikasi merupakan media promosi yang sering digunakan oleh suatu organisasi. Publikasi dapat dimuat pada berita dalam televisi, radio, atau pada suatu even tertentu. Berbeda dengan iklan, iklan merupakan media promosi yang cenderung harus dibayar sedangkan publikasi cenderung tanpa di mintai biaya atau secara cuma-cuma.

2. Iklan

Iklan merupakan media promosi dalam bentuk penyajian ide, produk atau jasa dengan cara menetapkan tarif atau biaya. Iklan dapat dimuat dalam media cetak maupun elektronik seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, dan sebagainya.

3. Kontak perorangan

Media promosi kontak perorangan merupakan dilakukan melalui pertemuan langsung antara petugas perpustakaan dengan pemustaka untuk menarik daya minat pemustaka mengenai perpustakaan.

4. Insentif

Media dengan insentif pada promosi perpustakaan yaitu dengan cara memberikan penghargaan baik berupa uang maupun bukan uang. Penghargaan ini diberikan kepada pemustaka yang paling rajin mengunjungi perpustakaan. Tujuan dari insentif pada perpustakaan sekolah yaitu agar murid-murid lebih termotivasi untuk berlomba-lomba giat berkunjung ke perpustakaan.

5. Penciptaan suasana dan lingkungan

Pandangan masyarakat mengenai perpustakaan yaitu tempat penyimpanan buku-buku sehingga tidak jarang orang yang enggan untuk ke perpustakaan. Sehingga mengubah *image* perpustakaan sangatlah diperlukan dengan mendesain gedung dan tata ruang semenarik mungkin agar masyarakat tertarik dan nyaman berada di perpustakaan karena perpustakaan daapt berfungsi sebagai tempat rekreasi.

Menurut Hartono (2016:209) adapun sarana promosi yang umum digunakan yaitu sarana promosi bentuk tercetak antara lain:



a. Brosur, merupakan salah satu bentuk media promosi berupa kertas cetakan yang mengandung informasi suatu barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada pemustaka. Informasi penting yang terdapat dalam brosur meliputi petunjuk umum tentang perpustakaan, informasi tentang koleksi perpustakaan, daftar bacaan yang menarik, petunjuk-petunjuk tentang subjek-subjek tertentu, dan jenis layanan perpustakaan.

b. Poster, merupakan media promosi yang biasanya berupa kertas berukuran A-3 ataupun A-2. Dasar ide pembuatan poster adalah menyampaikan pesan kepada masyarakat pengguna secara efektif, mudah, dan murah. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam membuat poster yaitu sebaiknya poster mempunyai tema spesifik, mengaitkan dengan peristiwa yang sedang hangat atau sedang berlangsung, memilih gambar yang menarik, gambar lebih luas dari tulisan, memilih kata-kata singkat yang aktif, menggunakan huruf yang menarik, jika mungkin menggunakan kertas bermutu tinggi, dan menempatkan poster ditempat yang strategis.

c. *New Letter*, suatu media yang dapat digunakan untuk memberi informasi khusus kepada sejumlah orang secara teratur berupa berita-berita atau artikel singkat yang ditulis dengan gaya tidak formal.

d. Pembatas buku, suatu media berupa kertas atau benda yang digunakan untuk memberi tanda pembatas pada halaman-halaman sebuah buku. Pembatas buku dapat digunakan sebagai promosi karena kertas yang dibuat dari karton diberi gambar, logo, dan kata-kata mutiara yang mengajak agar orang mau datang ke perpustakaan.



e. Buku panduan, sebuah media berupa buku kecil yang diterbitkan oleh perpustakaan yang membuat informasi segala sesuatu mengenai perpustakaan, mulai dari sejarah dan latar belakang suatu mengenai perpustakaan, mulai dari sejarah dan latar belakang pendirian perpustakaan, misi dan visi serta tujuan lembaga itu sendiri.

f. Kalender perpustakaan, merupakan media yang berlaku satu tahun sehingga perlu diperhitungkan bahwa informasi yang disajikan harus bertahan lama, minimal satu tahun. Hal yang perlu disampaikan dalam kalender adalah nama, alamat perpustakaan, logo perpustakaan, dan dapat pula disisipkan kalimat yang mendorong orang untuk datang ke perpustakaan.

Salah satu cara yang efektif untuk menembus pembatas dan penghalang komunikasi antara perpustakaan dan pemustaka adalah dengan cara mengadakan kegiatan perpustakaan yang melibatkan petugas perpustakaan/pustakawan dan pemustaka. Tujuan dari kegiatan perpustakaan ini agar dapat menarik perhatian pemustaka dan meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan dengan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.

Bentuk kegiatan promosi yang telah disebutkan di atas adalah kegiatan promosi yang dilakukan secara umum pada semua jenis perpustakaan dan juga dapat digunakan pada kegiatan promosi perpustakaan sekolah.

Keberhasilan promosi perpustakaan sekolah dapat tercapai apabila didukung dengan memaksimalkan komunikasi antara pihak perpustakaan dengan



pihak-pihak terkait lainnya di sekolah. Pihak sekolah antara lain adalah para administrator (kepala sekolah dan wakil sekolah), guru, siswa, orang tua siswa, serta anggota masyarakat setempat. Pustakawan sudah selayaknya untuk aktif mendekati komunitas sekolah dan menyampaikan ide-ide untuk memajukan pendidikan di sekolah dalam rangka mempromosikan perpustakaan. Pustakawan dituntut untuk lebih peka terhadap isu-isu baru yang sedang berkembang terutama di dunia pendidikan.

D. Faktor yang Mempengaruhi Promosi Perpustakaan

Keberhasilan suatu usaha tidak serta merta muncul begitu saja adanya, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan tersebut. Menurut Mustafa (2010:2.24) faktor-faktor yang mempengaruhi promosi perpustakaan dapat berasal dari dalam perpustakaan itu sendiri maupun faktor dari luar, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam perpustakaan
 - a. Lemahnya pengetahuan pustakawan terhadap ilmu dan teknik pemasaran dan promosi.
 - b. Pandangan tradisional bahwa perpustakaan hanyalah sebuah gudang buku.
 - c. Tidak memadainya gedung perpustakaan.
 - d. Kurangnya dana yang memadai untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan baru.
 - e. Lemahnya apresiasi para pustakawan tentang kenyataan pengguna perpustakaan dewasa ini lebih menuntut banyak jasa di perpustakaan.
2. Faktor dari luar perpustakaan
 - a. Untuk jenis perpustakaan sekolah maka pemustaka atau sasaran pelayanan perpustakaan hanyalah sementara yaitu murid masih menjadi anggota perpustakaan selama murid belajar di sekolah tersebut.
 - b. Kurangnya komitmen dari pimpinan dalam dukungan terhadap perpustakaan.



c. Lemahnya manajemen organisasi.

d. Adanya faktor sosial, yaitu sudah menjadi budaya pengguna yang jarang ke perpustakaan.

e. Staf pengajar atau guru disekolah kurang banyak memberi tugas yang berkaitan dengan bahan pustaka di perpustakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi perpustakaan

terdiri dari faktor dari dalam perpustakaan dan faktor dari luar perpustakaan. Faktor-faktor tersebut berbeda-beda tergantung pada jenis perpustakaan, pelayanan, serta kebijakan perpustakaan itu sendiri.

Keberhasilan promosi perpustakaan salah satunya dapat dilihat dari kunjungan pemustaka yang meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi.

Melalui jenis penelitian kualitatif ini maka dapat memperoleh informasi berdasarkan fakta yang ada dan mampu menyajikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural), peneliti adalah sebagai instrument kunci (*key instrument*), teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:1). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena dan menggali permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan promosi di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar sehingga akan didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.



B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian diperlukan supaya peneliti dapat terhindar dari data yang tidak relevan dengan masalah dan tujuan penelitian serta untuk pembahasan penelitian agar lebih fokus. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak lebih luas. Spradley dalam Sugiyono (2013:209) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu: (1) Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan; (2) Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*; (3) Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I. Pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi yang dilakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi melalui:
 - a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan.
 - b. Pemilihan *The Best Reader*.
 - c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas.
 - d. Promosi melalui Poster dan Majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi.
 - e. Kerjasama dengan berbagai pihak.
 - f. Kegiatan Pojok Baca.



2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Minat Kunjungi Siswa Melalui Program Promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana penelitian itu dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar, Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dengan situs penelitian Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi dan situs penelitian ini adalah MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yang merupakan sekolah favorit di Kabupaten Blitar yang memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik. Adanya perpustakaan di MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar diharapkan dapat memberikan kontribusi atas prestasi yang diraih siswa tersebut. Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar memiliki kegiatan promosi perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan, tetapi kegiatan tersebut tidak dibentuk secara tertulis sehingga kegiatan tidak dapat terencana serta tingkat kunjungan perpustakaan menurun pada tahun jaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2016/2017. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian tentang promosi perpustakaan di Perpustakaan MTsN Jambewangi Adanya permasalahan kegiatan promosi yang terjadi di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar,



peneliti merasa tertarik untuk meneliti kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Peneliti dalam memperoleh data yang lengkap dan relevan dengan pokok masalah yang dibahas maka melakukan teknik pengumpulan data. Sebelum melakukan pengumpulan data maka perlu menentukan sumber data yang diperlukan. Sumber data merupakan tempat atau sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi-informasi penting yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi segala sesuatu yang dapat menunjang penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu:

1) Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian dengan menggunakan metode observasi ataupun wawancara. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Moleong (2014: 157) sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu diperoleh dari observasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar dan wawancara terhadap narasumber. Adapun pihak yang menjadi narasumber/ informan dalam penelitian ini adalah:

a. Sugianto, S.Pd selaku kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.



b. Imam Muchson, S.Pd.SD selaku staf Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

c. Guru yang menjadi Koordinator antara siswa-siswa dengan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

d. Siswa yang menjadi pengunjung Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat memberikan informasi pendukung kepada peneliti. Data tersebut merupakan hasil kegiatan orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yaitu antara lain:

a. Data statistik pengunjung Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar, tahun 2014 - 2017.

b. Media promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

c. Jadwal kunjungan siswa ke Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

d. Program kerja Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berkaitan dengan cara mengumpulkan data serta objek yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2014:225) menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu:



1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan indera penglihatan untuk memperoleh berbagai macam informasi dari sumber data. Penelitian ini menggunakan jenis observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati (Sugiyono, 2014: 228). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan promosi yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan pengamatan selama tiga minggu pada jam kunjung siswa yang telah dijadwalkan dengan durasi 1-2 jam setiap harinya. Adapun obyek pengamatan adalah petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar, guru-guru dan siswa-siswa yang sedang berkunjung ke Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara semi terstruktur dengan menggunakan percakapan informal antara peneliti dan narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara



mengenai program promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

Kegiatan wawancara terhadap petugas perpustakaan dilakukan di perpustakaan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

sedangkan wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan saat guru dan siswa melakukan kunjungan ke Perpustakaan MTsN Jambewangi

Kabupaten Blitar dengan menggunakan Wawancara dilakukan dengan menggunakan bantuan alat perekam suara dan catatan agar mendapat

informasi yang lengkap dan memudahkan dalam penulisan laporan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen, arsip-arsip, peraturan, kebijakan, dan foto-foto yang

ada. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data statistik pengunjung perpustakaan tahun ajaran 2014/2015-2016/2017, jumlah

koleksi dan jenis koleksi di Perpustakaan, media promosi (poster dan majalah dinding), daftar jumlah siswa, kegiatan kunjungan siswa di

perpustakaan, serta jadwal kunjungan siswa yang telah ditetapkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:



1. Peneliti itu sendiri, peneliti merupakan aspek utama dalam sebuah penelitian karena peneliti sebagai pemilik ide/ gagasan, perencana, pelaku kegiatan penelitian, pengumpul data yang dibutuhkan, dan yang mengolah data serta informasi yang didapatkan.
2. Pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Pedoman wawancara dibuat agar segala sesuatu informasi yang dibutuhkan dapat dipertanyakan pada narasumber dengan tidak ada yang tertinggal satupun dan dapat memudahkan dalam menentukan narasumber yang akan diwawancarai mengenai topik yang akan ditanyakan.
3. Alat penunjang penelitian berguna untuk mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang terjadi di lapangan. Alat penunjang pada penelitian ini menggunakan kamera, alat rekam, dan catatan lapangan. Kamera sebagai alat untuk mengambil gambar saat penelitian sedang berlangsung atau segala sesuatu yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan promosi perpustakaan atau kegiatan kunjungan siswa ke Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar. Sedangkan alat rekam digunakan untuk merekam percakapan saat wawancara antara peneliti dengan narasumber. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga validitas hasil wawancara dan memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian. Alat penunjang penelitian selanjutnya adalah catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2014: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,



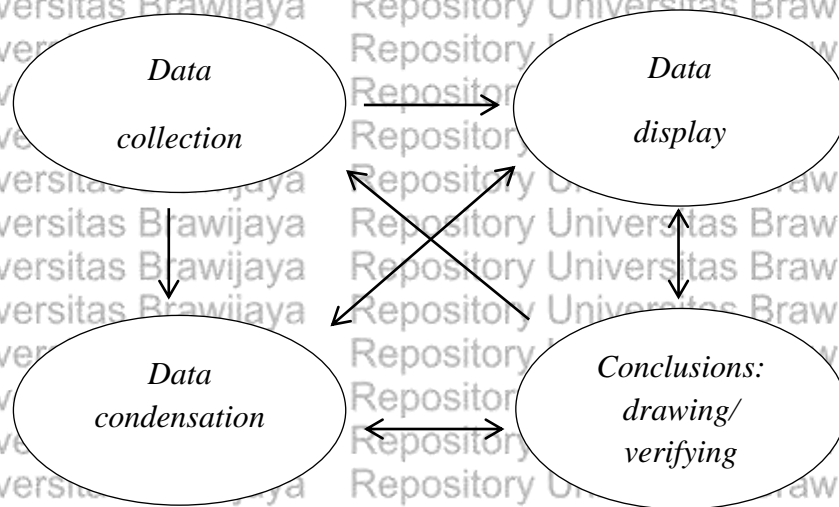
dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian digunakan untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dan dicatat pada laporan sehingga mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2014:244) analisis data adalah:

“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menggolongkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan analisis data ini karena analisis ini sesuai dengan penelitian untuk menjelaskan fenomena di lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Adapun model interaktif tersebut seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model interaktif analisis data

Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

Komponen langkah-langkah pada model interaktif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh peneliti dari catatan atau data di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya uraian singkat atau penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data seperti akan lebih mudah dalam mendapatkan gambaran tentang kejadian di lapangan.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti. Data-data yang melewati tahap-



tahap sebelumnya yang memiliki bukti kuat dan valid antara yang terjadi di lapangan dan yang dilaporkan, kemudian dibuat kesimpulan agar mudah memahami tentang permasalahan yang terjadi.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data sesungguhnya memiliki kesamaan dan ketetapan. Uji keabsahan data dapat dikatakan sebagai tahap pengecekan data agar data yang diperoleh dan dilaporkan adalah data yang valid sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam proses uji keabsahan data pada penelitian ini. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2014:274) yaitu terdiri dari:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan beberapa pengecekan data dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda baik dari pustakawan maupun pemustaka. Wawancara ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Teknik pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan promosi selama penelitian, kemudian melakukan wawancara semi terstruktur pada informan yang telah ditentukan, dan yang terakhir adalah mengumpulkan dokumen terkait dengan kegiatan promosi perpustakaan.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Peneliti merasa triangulasi sumber sangat cocok untuk penelitian ini karena pada penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan promosi perpustakaan yang telah berlangsung sehingga cukup dengan mencari data dari wawancara dengan beberapa sumber.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar merupakan sekolah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih oleh MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar memberikan daya tarik bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan jenjang SLTP di MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar. Hal tersebut dibuktikan dengan peminat yang tinggi dan jumlah siswa tercatat 898 siswa pada tahun 2017. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran di MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar dapat berjalan efektif apabila ditunjang dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana belajar mengajar yang memadai. Berikut pemaparan profil dari MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

MTs Negeri Jambewangi semula berasal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro yang kemudian pada tahun 1982 menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro hingga tahun 1995 berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka tanggal 17 Maret 1997 MTs.N Jabung



Filial Selopuro di Jambewangi berubah dan status menjadi MTs Negeri Jambewangi. MTs Negeri Jambewangi beralamatkan di Jl. Raya Jambewangi Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

MTs Negeri Jambewangi memiliki visi dan misi dalam mencerdaskan siswa. Adapun visi MTs Negeri Jambewangi adalah “Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah misi.

Adapun misi MTs Negeri Jambewangi adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pembinaan akhlaq dan budi pekerti Luhur
2. Meningkatkan pembinaan prestasi Akademik dan Non Akademik
3. Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif
5. Meningkatkan sumber daya manusia yang Profesional, Adaptif, dan Berkarakter
6. Menyediakan sistem dan perangkat pembelajaran yang unggul dan bermutu
7. Mewujudkan menegemen madrasah yang demokratis dan handal
8. Menciptakan kultur madrasah yang berwawasan lingkungan kemasyarakatan

Melihat visi dan misi MTs Negeri Jambewangi tersebut selaras dengan tujuan MTs Negeri Jambewangi yaitu:

1. Ikut membangun Bangsa dan Negara melalui jalur pendidikan

2. Membentuk generasi penerus yang mempunyai basis keimanan yang kuat, ilmu yang mumpuni dan mempunyai keterampilan serta berperilaku santun hingga berguna bagi masyarakat luas.

MTs Negeri Jambewangi memiliki tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan siswa. Berikut adalah daftar tenaga kependidikan MTs Negeri Jambewangi:

Tabel 2. Daftar rekap pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri Jambewangi.

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah				
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1		
3	Jumlah Pendidik ¹⁾	10	23		2
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾	14	24		
5	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾	14	24		
6	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	3	4	1
7	Jumlah Pendidik Berprestasi Tingkat Nasional	-	-	-	-

1) Di luar Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

2) Termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Sumber: Data kelembagaan MTsN Jambewangi tahun ajaran 2016 / 2017 yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTsN Jambewangi tahun ajaran 2016 / 2017 terdapat 76 tenaga pendidik yang termasuk kepala sekolah dan wakil sekolah. Sedangkan jumlah siswa di MTsN Jambewangi tahun ajaran 2016 / 2017 terdapat 898 siswa. Berikut adalah data siswa MTsN Jambewangi tahun ajaran 2016 / 2017:

Tabel 3. Data siswa MTs Negeri Jambewangi tahun ajaran 2016 / 2017

No.	kelas	Jumlah		Jumlah siswa
		Lk.	Pr.	
1	VII	127	181	308
2	VIII	129	172	301
3	IX	129	160	289
JUMLAH				898

Sumber: Data kelembagaan MTsN Jambewangi tahun ajaran 2016/2017 yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut, data siswa MTsN Jambewangi tahun ajaran 2016 / 2017 adalah 898 siswa yang terdiri dari 308 siswa kelas VII, 301 siswa kelas VIII, dan 289 siswa kelas IX.

2. Gambaran Umum Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

a. Penempatan Gedung dan Ruang

Pada tahun 2004 gedung perpustakaan terletak di sebelah utara dan bergabung dengan gedung kelas siswa yang berada dilantai 2 diatas ruang *moving class*. Tahun 2005 gedung perpustakaan dipindah di lantai 2 tepat diatas gedung laboratorium IPA. Ruang perpustakaan terdiri ruang baca, ruang sirkulasi, dan gudang. Ruang kerja pustakawan berada satu ruang dengan ruang baca.

Tahun 2005 koordinasi perpustakaan di pimpin oleh Bapak Masyhuri, S.Pd.I dan pada tahun 2012 koordinator perpustakaan digantikan oleh Bapak Sugianto, S.Pd hingga sekarang. Berdasarkan perubahan pimpinan perpustakaan tersebut perpustakaan tidak

mengalami banyak perubahan yang terlihat yakni pengelolaan perpustakaan masih menggunakan cara konvensional.

b. Visi dan Misi Perpustakaan MTsN Jambewangi

Visi perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar adalah terwujudnya perpustakaan yang representatif sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan agama. Agar tercapainya visi tersebut maka dibentuklah misi perpustakaan MTsN Jambewangi

Kabupaten Blitar yaitu memberikan layanan yang ramah, tegas, tertib dan tangkas serta menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan sekolah.

c. Struktur Organisasi Perpustakaan MTsN Jambewangi

Perpustakaan sekolah merupakan lembaga yang dimiliki oleh suatu sekolah. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki struktur organisasi tersendiri dengan dibawah naungan kepala sekolah.

Perpustakaan MTsN Jambewangi mengalami 2 kali pergantian struktur organisasi yaitu pada tahun 2005 koordinasi perpustakaan di pimpin oleh Bapak Masyhuri, S.Pd.I dan pada tahun 2012, koordinator perpustakaan digantikan oleh Bapak Sugianto, S.Pd hingga sekarang.



Gambar 2. Struktur organisasi Perpustakaan MTsN Jambewangi, Kabupaten Blitar. (Sumber: Dokumen Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yang diolah penulis, 2017)

Saat ini perpustakaan MTsN Jambewangi dibawah lindungan kepala sekolah dan memiliki dua orang pegawai perpustakaan. Dua orang pegawai tersebut satu orang sebagai kepala perpustakaan dan satu orang sebagai staff perpustakaan. Berikut adalah daftar nama pegawai perpustakaan MTsN Jambewangi beserta dengan jabatannya :

1. Dra. Anik Nurhajati, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN Jambewangi sekaligus sebagai pelindung perpustakaan MTsN Jambewangi;



2. Sugianto, S.Pd selaku kepala perpustakaan MTsN Jambewangi;

3. Imam Muchson, S.Pd. SD selaku staff perpustakaan MTsN Jambewangi.

Posisi jabatan pegawai tersebut adalah yang terbaru yaitu tahun 2016. Masa jabatan pegawai perpustakaan MTsN Jambewangi belum ditentukan secara pasti atau tertulis tentang lamanya masa jabatan yang diemban.

d. Tata Tertib Perpustakaan

1. Jam buka layanan perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar adalah setiap hari pada jam sekolah yaitu pagi pukul 07.00 – 12.40

2. Jadwal kunjung perpustakaan

a. Senin dan Selasa : kelas VII

b. Rabu dan Kamis : kelas VIII

c. Jumat dan Sabtu : kelas IX

3. Peraturan-peraturan di perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

Adapun tata tertib di perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1) Peminjaman harus menggunakan kartu perpustakaan (KTA) khusus untuk siswa.

2) Waktu peminjaman sesuai dengan jam pelayanan.

3) Di dalam ruangan tidak diperkenankan;



- a) Membawa tas dan buku ecuali catatan kecil
 - b) Memakai jaket atau topi
 - c) Makan, minum, serta membuang bungkus makanan dan minuman serta jenis sampah lainnya tidak pada tempatnya.
 - d) Merokok baik di dalam maupun di lingkungan perpustakaan.
- 4) Pengunjung berlaku sopan dalam hal:
- a) Berbicara,
 - b) Bertingkah laku,
 - c) Berpakaian;
 - d) Hal-hal lain yang sejenis.
- 5) Pengunjung harus saling menjaga ketenangan, ketertiban, keamanan, dan kebersihan.
- 6) Petugas tidak melayani pengunjung atau peminjam buku yang memakai kaos, memakai celana jeans, dan tidak berkaos kaki.
- 7) Pemakaian ruang baca dalam kelompok besar wajib lapor petugas sebelum penggunaan.
- 8) Apabila terjadi keterlambatan dalam pengembalian buku diberlakukan denda sebesar Rp. 500,- per hari.
- 9) Hal-hal lain yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

Untuk siswa MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar berkaitan dengan penggunaan fasilitas televisi di perpustakaan MTsN



Jambewangi Kabupaten Blitar, maka bagi pemakai harap memperhatikan dan melaksanakan tata tertib berikut ini:

1. Pemakaian televisi harus seizin petugas perpustakaan.
2. Dilarang memasukkan CD yang bukan milik perpustakaan.
3. Tidak diperkenankan menonton televisi yang berbau pornografi.
4. Dilarang menyalakan televisi ketika jam masuk pelajaran.
5. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

e. Kewajiban Peminjam (Anggota)

1. Wajib memelihara dan menjaga buku peminjaman agar terhindar dari coretan dan jenis kotoran lainnya (menjaga kebersihan) keutuhan buku seperti semula.
2. Apabila buku yang dipinjam rusak maka wajib memperbaiki dan apabila buku yang dipinjam rusak berat (tidak dapat diperbaiki) atau hilang maka wajib menukar 1 eksemplar buku yang sama. Apabila terlambat mengembalikan buku maka dikenakan denda sebesar Rp. 500,- per hari setiap 1 eksemplar.

3. Batas peminjaman yaitu:

Jumlah: 1 hari maksimal 3 buku

Waktu: paling lama 14 hari dan selanjutnya dapat diperpanjang lagi.



4. Buku-buku referensi seperti majalah, kamus, ensiklopedi dan buku-buku langka lainnya hanya dapat dipelajari/ dibaca di perpustakaan dan tidak dapat dipinjamkan untuk dibawa pulang.

f. Layanan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

Adapun layanan yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yaitu antara lain:

- a) Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan
- b) Layanan peminjaman kolektif
- c) Layanan koleksi referensi
- d) Layanan multimedia (TV, VCD, DVD, dan kaset)
- e) Media massa (surat kabar dan majalah)
- f) Bimbingan pemakai

g. Sumber Daya Manusia Perpustakaan

Petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi berjumlah 2 orang yaitu satu orang menjabat sebagai Kepala Perpustakaan, satu orang menjabat sebagai staf bidang layanan perpustakaan. Petugas Perpustakaan

MTsN Jambewangi tidak ada yang lulusan Ilmu Perpustakaan. Petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi mendapat pengetahuan ilmu perpustakaan melalui diklat Kepustakawanan. Berikut adalah daftar nama petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi beserta diklat kepustakawanan yang pernah diikuti.

**Tabel 4. Daftar Diklat Kepustakawanan
Oleh Petugas Perpustakaan MTsN Jambewangi**

No	Nama	Jabatan	Diklat yang Diikuti
1	Sugiyanto, S.Pd	Kepala Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Pengelolaan Perpustakaan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya Tahun 2013
2	Imam Muchson, S.Pd, SD.	Staf Bidang Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Sekolah oleh LPP Pustaka Indonesia Tahun 2014 • Workshop Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Sekolah oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar Tahun 2015

Sumber: Dokumen Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, Bapak Sugiyanto, S.Pd selaku kepala Perpustakaan telah mengikuti Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Pengelolaan Perpustakaan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya pada Tahun 2013. Sedangkan Bapak Imam Muchson, S.Pd, SD. selaku Staf Bidang Layanan telah mengikuti dua kali pelatihan yaitu Workshop Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Sekolah oleh LPP Pustaka Indonesia pada Tahun 2014 dan Workshop Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Sekolah oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar pada Tahun 2015.

h. Koleksi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

Adapun koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi referensi yang meliputi Ensiklopedia, Kamus bahasa, visual, eksak (fisika, kimia, biologi), tafsir, dan kumpulan hadits.

Berikut adalah daftar koleksi referensi Perpustakaan MTsN Jambewangi:

Tabel 5. Daftar Koleksi Referensi Perpustakaan MTsN Jambewangi

No.	Jenis Koleksi	Judul	Jumlah
1	Kamus	3	14
2	Ensiklopedia	18	72
3	Al-Quran	2	12
4	Bacaan Islami	21	115
Jumlah		44	213

Sumber: Dokumen Laporan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar Tahun 2015/2016 yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi berjumlah 213 koleksi yang terdiri dari 14 kamus, 72 ensiklopedia, 12 Al-Quran, 115 bacaan islami

2. Laporan karya ilmiah (makalah dan klipng)

Laporan karya ilmiah yang meliputi makalah dan klipng ini diperoleh melalui hasil tugas siswa yang diberikan oleh guru kemudian dikumpulkan di Perpustakaan MTsN Jambewangi.

3. Buku pelajaran dari berbagai penerbit setiap mata pelajaran

Perpustakaan MTsN Jambewangi setiap tahunnya mendapatkan sumbangan buku paket mata pelajaran sekolah dari Pemerintah Kabupaten setempat. Selain mendapatkan sumbangan buku,

Perpustakaan MTsN Jambewangi juga melakukan pengadaan buku melalui pembelian. Adapun daftar buku paket yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Buku Paket Perpustakaan MTsN Jambewangi

No	Nama Buku	Jumlah Bidang Studi	Judul	Jumlah	Sumber
1	Buku Kurikulum KBK Tahun 2004	15	30	5773	Kanwil
2	Buku Kurikulum KBK Tahun 2005	13	27	3375	Kanwil
3	Buku Kurikulum KBK Tahun 2006	2	2	263	Beli
4	Buku Kurikulum KBK Tahun 2007	31	43	4063	Beli, Kanwil
5	Buku Kurikulum KTSP Tahun 2009	9	21	4508	Beli
6	Buku Kurikulum KTSP Tahun 2011	3	8	1846	Beli
7	Buku Kurikulum KTSP Tahun 2012	1	1	259	DIPA
8	Buku Kurikulum KTSP Tahun 2013	3	3	960	DIPA
9	Buku Kurikulum K13 Ke 1 Tahun 2014	4	4	888	DIPA
Jumlah		81	139	21935	-

Sumber: Dokumen Laporan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar Tahun 2015/2016 yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah koleksi buku paket yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi sebanyak 21935 koleksi dengan 81 bidang studi dan 139 judul buku.



4. Buku bacaan yang meliputi pengetahuan umum dan buku fiksi (novel).

Adapun data buku bacaan yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data buku bacaan Perpustakaan MTsN Jambewangi

No.	Tahun	Judul	Jumlah
1	2004	68	78
2	2006	21	51
3	2007	166	357
4	2009	11	20
5	2010	60	84
6	2014	52	56
7	2015	62	170
Jumlah		440	816

Sumber: Dokumen Laporan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar Tahun 2015/2016 yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki buku bacaan dengan jumlah 816 koleksi dengan 440 judul buku.

5. Terbitan berkala yang meliputi majalah dan surat kabar. Perpustakaan MTsN Jambewangi berlangganan Majalah Mimbar, Jaya Baya, Gebang, Pusat Perbukuan, dan Niat. Sedangkan surat kabar yang dilanggan yaitu Republika, Tempo, dan Jawa Pos.

6. Koleksi elektronik

Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki koleksi elektronik yang berupa CD. Koleksi CD diperoleh melalui pembelian, hadiah dari koleksi yang dibeli oleh perpustakaan, dan kegiatan-kegiatan besar

sekolah. Berikut adalah daftar koleksi elektronik perpustakaan MTsN Jambewangi:

Tabel 8. Daftar Koleksi Elektronik Perpustakaan MTsN Jambewangi

No.	Nama Koleksi	Jumlah
1	CD <i>Listening</i> Bahasa Inggris (Hadiah Pembelian Buku)	24
2	CD Pembelajaran	16
3	CD Kegiatan Sekolah	21
4	CD Umum	15
Jumlah		76

Sumber: Dokumen Laporan Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar Tahun 2015/ 2016 yang diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah koleksi elektronik yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi adalah 76 koleksi yang terdiri dari 24 CD *Listening* Bahasa Inggris (Hadiah Pembelian Buku), 16 CD Pembelajaran, 21 CD Kegiatan Sekolah, dan 15 CD Umum.

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar diperoleh dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

1. Pembelian

Koleksi yang dimiliki perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar salah satunya diperoleh dengan cara membeli di toko buku dan memilih judul yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

2. Hadiah/ hibah

3. Koleksi yang diperoleh dari Hadiah/ hibah ini berupa buku paket yaitu buku pelajaran sekolah yang diberikan oleh kantor wilayah dan BOS.

4. Lain-lain (sumbangan/ kenang-kenangan)



Sumber koleksi yang diperoleh selain dari yang disebutkan yaitu berasal dari sumbangan atau kenang-kenangan dari alumni MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar.

i. Prasarana Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yaitu sebagai berikut:

1. Rak buku, yang terdiri dari:
 - a. 9 rak buku di runag baca
 - b. 1 rak buku di gudang
 - c. 1 rak majalah
2. Meja, yang terdiri:
 - a. 10 meja baca
 - b. 3 meja kerja
 - c. 1 meja sirkulasi
 - d. 1 meja tempat kartu buku peminjaman
 - e. 1 meja tempat komputer
3. Kursi yang terdiri dari 3 kursi kerja
4. 2 Alat hitung
5. 1 Komputer
6. 1 printer
7. Kipas angin
8. Televisi, DVD, dan VCD



**j. Rencana pengembangan perpustakaan MTsN Jambewangi
Kabupaten Blitar**

a. Fasilitas

- a) Kartu perpustakaan
- b) Pengadaan 1 unit komputer untuk katalogisasi
- c) Almari untuk penempatan tas siswa
- d) Keranjang tempat penembalian buku
- e) *white board* untuk memasang pengumuman
- f) pengadaan internet

b. Bahan pustaka

- a) Buku penunjang pelajaran
- b) Fiksi
- c) Majalah

B. Penyajian Data

**1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi
yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi**

Promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan itu sendiri dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Promosi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Promosi perpustakaan juga dilakukan oleh perpustakaan sekolah salah satunya yaitu perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar. Adapun pengembangan minat kunjung

siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN

Jambewangi yaitu melalui:

a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan

Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar menetapkan jadwal kunjungan ke perpustakaan. Penetapan jadwal tersebut yaitu:

Senin dan selasa: kelas VII

Rabu dan kamis: kelas VIII

Jumat dan sabtu: kelas IX

JADWAL KUNJUNGAN/LAYANAN PERPUSTAKAAN MTsN JAMBIEWANGI SELOPURO BLITAR	
KELAS VII	
HARI	: SENIN DAN SELASA
WAKTU	: 07.30 - 13.00 WIB
KELAS VIII	
HARI	: RABU DAN KAMIS
WAKTU	: 07.00 - 13.00
KELAS IX	
HARI	: JUM'AT - SABTU
WAKTU	: 07.30 - 13.00
Keterangan : Khusus hari Jum'at jam 07.30 - 11.00	

Gambar 3. Jadwal kunjungan/ layanan perpustakaan MTsN Jambewangi (sumber: dokumentasi peneliti, 27 Maret 2017).

Jadwal kunjungan tersebut ditetapkan dengan tujuan agar siswa lebih disiplin melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan belajar ataupun kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Muchson yaitu:

“Disini muridnya banyak dan ruang perpustakaanya ya begini, jadi kita tetapkan jadwal kunjungan untuk tiap-tiap kelas seperti pada jadwal yang ditempel itu, senin selasa kelas tujuh, rabu kamis kelas delapan, terus jumat dan sabtu jadwalnya kelas Sembilan, jadi ya



anak-anak datang kesini sesuai jadwalnya biar anak-anak disiplin dan gak berjubel disini jadi anak-anak nyaman belajar di perpustakaan (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Salah satu siswa MTsN Jambewangi yaitu Hisyam Arba'i kelas 9C memaparkan bahwa, "nggak mesti mbak, kalau pengen aja ke perpustakaan, nggak sesuai jadwal. Hehehe." (Hasil wawancara pada tanggal 30 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Tidak jarang juga kelas yang terjadwal tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar bersama guru yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak muchson yaitu, "kadang ya perpustakaan ini dijadikan kelas jadi guru dan anak-anak ngadain kelas di sini pas jadwal mata pelajaran (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

b. Pemilihan *The Best Reader*

Perpustakaan MTsN Jambewangi melakukan kegiatan promosi perpustakaan dengan memberikan penghargaan kepada pengunjung perpustakaan tentunya adalah siswa MTsN Jambewangi yang tercatat melakukan kunjungan dengan jumlah terbanyak. Penghargaan tersebut diberikan kepada pemenang pada saat acara milad madrasah MTsN Jambewangi. Perpustakaan MTsN Jambewangi menjuluki pemenang tersebut dengan sebutan *the best reader*. Perpustakaan memilih 2 siswa pemenang (putra-putri) yang dinobatkan sebagai *the best reader*. Penentu



kemenangan didasarkan atas frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Muchson berikut:

“pemberian penghargaan kepada siswa ada disini. Ya siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan nanti dia jadi pemenang. Biasanya kita ngambil juara 1 dan 2 putra putri trus jadwalnya seharusnya ya pas acara milad kalau gak gitu pas upacara bendera. Tapi tahun ini kita gak ngadain pemberian penghargaan itu ya karna ini masih sibuk banget dan acara milad mepet banget dengan ujian ini jadi sibuk semua”. (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

salah satu siswa MTsN Jambewangi yaitu Hisyam Arba I kelas 9C juga memaparkan bahwa:

“ada mbak, itu hadiahnya kurang tau apa mbak soalnya yang dapat itu siswa lain. Trus itu adanya pas upacara.” (Wawancara pada tanggal 30 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Penghargaan tersebut dilakukan tidak menentu tergantung dengan kemampuan tenaga pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi.

c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar, sehingga perlu perpustakaan perlu diperkenalkan kepada siswa terutama kepada siswa baru karena belum mengetahui keberadaan dan fungsi perpustakaan di MTsN Jambewangi.

Perpustakaan MTsN Jambewangi melaksanakan kegiatan pengenalan perpustakaan kepada siswa baru pada awal tahun ajaran baru yaitu pada waktu kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS).

Mengingat Sumber Daya Manusia (SDM)/ pustakawan di perpustakaan sekolah di MTsN Jambewangi hanya terdapat dua pustakawan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengenalan ke tiap-tiap kelas yang terdiri atas 24 kelas dan dilaksanakan pada waktu MOS, sehingga perlu kerjasama dengan panitia MOS sesuai dengan pernyataan pak Muchson berikut:

“...o ya waktu MOS kita juga masuk ke kelas, ke kelas ya pengenalan perpustakaan ke siswa baru, itu kita kuwalahan kalau terjun sendiri ke kelas-kelas kan kita cuma berdua jadi ya gak mungkin kalau terjun sendiri, jadi ya dibantu anak-anak panitia MOS dibagi tim buat masuk kelas.” (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Hisyam Arba'i yaitu salah satu siswa MTsN Jambewangi berikut, “gak ada tuh mbak pengenalan perpustakaan ke kelas”. (Wawancara pada tanggal 30 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Lain halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Lina siswi kelas 7C yaitu,

“iya ada mbak pengenalan perpustakaan. Sama pak Son didatangi ke kelas-kelas gitu. Itu kegiatannya setelah MOS tapi pas pelajaran kelas belum efektif.” (Wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Melalui pengenalan perpustakaan kepada siswa baru ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan dan memaksimalkan fungsi dari perpustakaan sekolah di MTsN Jambewangi sebagai sarana belajar. Kegiatan pengenalan perpustakaan ini dapat dikatakan sebagai promosi secara





langsung karena dilakukan secara tatap muka oleh perugas perpustakaan dan pemustaka.

d. Promosi melalui poster dan majalah dinding di lingkungan MTsN Jambewangi

Poster merupakan media promosi yang umum digunakan karena poster dapat berlaku dalam waktu yang lama dan dapat menarik perhatian sasaran promosi. Perpustakaan MTsN Jambewangi dalam melakukan kegiatan

promosi salah satunya menggunakan media poster. Poster yang dimaksud yaitu dipasang didinding-dinding gedung perpustakaan baik di dalam gedung perpustakaan maupun di luar gedung perpustakaan MTsN

Jambewangi. Poster-poster yang dipasang di perpustakaan MTsN

Jambewangi diantaranya terletak di didinding sekitar tangga ke perpustakaan, di dinding atas tangga, dinding sebelum menuju pintu masuk perpustakaan, dan di dalam ruang perpustakaan. Pemasangan poster

ini sangat penting dipajang diperpustakaan karena poster ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah gedung perpustakaan melainkan memiliki fungsi untuk memberikan edukasi kepada pemustaka mengenai pentingnya

membaca serta perpustakaan sebagai pusat belajar siswa. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan salah satu siswa MTsN Jambewangi yaitu

Hisyam Arba'1, "penting mbak poster-poster ini karena isinya tentang

ajakan membaca diperpustakaan tapi dapat ditambah lebih banyak lagi

mbak dan diperbarui." (Wawancara pada tanggal 30 Maret 2017 di

Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).



Gambar 4. Poster yang dipasang di area perpustakaan MTsN Jambewangi (sumber: dokumentasi peneliti, 27 Maret 2017).

Pentingnya keberadaannya poster ini tidak didukung dengan jumlah poster yang sesuai dan poster kurang menarik perhatian. Bapak Imam Muchson selaku staff perpustakaan menyatakan bahwa, “ya begitu adanya, itu sudah ada sejak kepengurusan sebelum saya.” (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Para pustakawan cenderung memilih untuk meneruskan kebijakan perpustakaan termasuk pengadaan media promosi sesuai kepengurusan sebelumnya dengan alasan terbatasnya dana.

e. Kerjasama dengan berbagai pihak

MTsN Jambewangi memiliki majalah dinding yang berisi kumpulan tugas-tugas siswa MTsN Jambewangi serta karya yang berisi tentang ajakan ke perpustakaan. Penyelenggaraan majalah dinding atas dasar kerjasama perpustakaan dengan beberapa pihak yaitu guru dan siswa. Majalah dinding ini dikoordinasi oleh guru Bahasa Indonesia MTsN Jambewangi yang digerakkan oleh para pengurus ekstra kurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Majalah dinding tersebut terletak dilingkungan gedung kelas sesuai dengan pernyataan Imam Muchson.



“kalau majalah dinding perpustakaan ada di area kelas-kelas nah itu nanti koordinatonya majalah dinding itu dari KIR yang isinya itu karya anak-anak dan ada tentang keperpustakaan. karya yang dipajang dimajalah dinding itu macam-macam ya ada sastra, kesenian, serta aneka kreativitas siswa lainnya.” (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Kerjasama merupakan salah satu cara atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam membantu mencapai tujuan perpustakaan sala satunya yaitu dapat meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka. Kerjasama dalam kegiatan promosi perpustakaan juga dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah. Kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu kerjasama dengan guru. Kerjasama ini dilakukan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak secara tertulis melainkan hanya melalui pembicaraan tatap muka. Kerjasama ini berupa anjuran kepada guru agar memerintahkan para siswa untuk membuat karya ilmiah dan menyerahkan karya ilmiah tersebut di perpustakaan. Bapak Imam Muchson, mengungkapkan pernyataan sesuai dengan perihal tersebut berikut ini:

“ada kerjasama sama guru tapi ya itu nggak tertulis. Kerjasamanya ya tentang pemberian tugas ke siswa sesuai dengan mata pelajarannya lalu diserahkan ke perpustakaan. Sejauh ini tugas yang diserahkan siswa itu tugas karya ilmiah kliping belum ada yang lain.” (Wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Ketika siswa mendapat tugas membuat kliping tentunya siswa akan bekunjung ke perpustakaan untuk melihat contoh kliping yang ada di

perpustakaan. Selain itu siswa akan merasa bangga jika karyanya dipajang dipergustakaan dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

f. Kegiatan Pojok Baca

Perpustakaan MTsN Jambewangi bekerja sama dengan masing-masing kelas di MTsN Jambewangi yaitu dengan mengadakan kegiatan pojok baca. Kegiatan ini digagas oleh para walikelas dan para siswa untuk mengadakan pojok baca yaitu pengadaan bahan bacaan di masing-masing kelas dimana bahan bacaan tersebut diletakkan di rak pada pojok kelas. Bahan bacaan tersebut berasal dari para siswa dan guru yang ingin meminjamkan atau menaruh koleksi bukunya pada arak pojok baca tersebut. Bu Farah selaku guru MTsN Jambewangi menyatakan bahwa, "ohh itu namanya pojok baca, iya ada setiap kelas ada." (Wawancara pada tanggal 06 April 2017, di ruang *moving class* MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).



Gambar 5. Pojok baca di kelas 7D MTsN Jambewangi (sumber: dokumentasi peneliti, 01 April 2017).



Disamping itu, keberadaan perpustakaan MTsN Jambewangi tak kalah penting dalam kegiatan pojok baca tersebut. Perpustakaan MTsN Jambewangi juga bersedia dalam menyediakan bahan koleksi yang dibutuhkan oleh kelas-kelas untuk dipinjam dalam kegiatan pojok baca ini.

Perpustakaan meminjamkan buku pada tiap kelas dengan jangka waktu peminjaman yaitu satu minggu. Setelah masa peminjaman habis maka salah satu perwakilan kelas dapat menukar buku pinjaman tersebut dengan

buku yang lain diperpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sugianto selaku kepala perpustakaan berikut ini:

“ada program pojok baca mbak disini, perpustakaan meminjami buku tiap kelas dengan jangka waktu satu minggu trus ditukar lagi diperpustakaan dengan buku yang lain biar anak-anak gak bosan bacanya.” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Bu Ranti selaku salah satu guru MTsN Jambewangi menmabahkan pernyataan tersebut bahwa,

“setauku kok itu dikoordinir sama wali kelas ya. Trus buku-bukunya itu berasal dari para siswa dan guru. Jadi kalau ada siswa yang punya buku novel atau buku cerita apa gitu sukarela dipinjamkan dipojok baca. Mungkin kalau pinjam diperpustakaan itu idenya anak-anak tapi kalau dari guru kurang tau. Itukan kebutuhan anak-anak, kepentingan anak-anak, jadi mau dibawa kemana ya terserah mereka kita hanya mensupport. (wawancara pada tanggal 06 April 2017 di ruang *moving class* MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Hal senada juga disampaikan oleh Lina siswi kelas 7C yaitu, “ada, bukunya dari siswa yaitu buku bacaan, majalah, artikel-artikel.”

(wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar). Setiap kelas memiliki



perpustakaan mini yang terdiri dari rak buku berisi buku-buku bacaan yang berasal dari siswa sendiri dan pinjaman dari perpustakaan MTsN Jambewangi yang disebut dengan pojok baca.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi tentu tidak lepas dari berbagai hal yang dihadapi baik pendukung maupun kendala.

Minat kunjung ke perpustakaan tidak hanya dipengaruhi oleh adanya perpustakaan yang menarik, melainkan faktor utama minat kunjung dipengaruhi oleh tingkat minat baca pemustaka. Apabila pemustaka memiliki minat baca yang rendah maka minat kunjung perpustakaan juga rendah karena pemustaka tersebut enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan fungsi utama perpustakaan yaitu fungsi penyimpanan buku yang kemudian dilayankan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan minat kunjung siswa melalui program promosi perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Pelayanan pustakawan yang ramah

Keberhasilan suatu perpustakaan tidak lepas dari peran pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pelayanan yang baik akan memberi dampak terhadap minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan, pustakawan perpustakaan MTsN Jambewangi dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka sangat ramah, menggunakan komunikasi yang baik. Pelayanan tersebut seperti pada saat melayani pemustaka dalam meminjam buku, memperpanjang buku, mengembalikan buku, dan sebagainya. Pustakawan perpustakaan MTsN Jambewangi juga mengenal dengan baik sebagian siswa MTsN Jambewangi sehingga mempermudah dalam memberikan pelayanan perpustakaan. Para pustakawan bekerja secara professional serta tidak pilih-pilih dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.



Gambar 6. Pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi memberikan pelayanan kepada pemustaka (sumber: dokumentasi peneliti, 27 Maret 2017)



Hisyam Arba'I kelas 9C memberikan pernyataan mengenai pelayanan pustakawan yaitu, "petugasnya ramah, baik mbak, sama kita akrab jadi kita gak sungkan kesini." (wawancara pada tanggal 30 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Lina siswi kelas 7C juga memaparkan hal yang senada dengan Hisyam yaitu, "ramah, baik, murah senyum." (wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Sedangkan dari sudut pandang guru MTsN Jambewangi yang pernah mengunjungi Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu seperti yang dipaparkan oleh Bu Ranti selaku guru MTsN Jambewangi bahwa, "ramah sih mbak, semua orang disini ramah-ramah juga baik." (wawancara pada tanggal 06 April 2017 di ruang *moving class* MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Bu Yuni selaku guru MTsN Jambewangi juga memaparkan hal yang selaras yaitu, "ya harus baik dan ramah dong, kita semua kan keluarga, hehehe. Ya harus ramah biar anak-anak nyaman untuk datang ke perpustakaan." (wawancara pada tanggal 06 April 2017 di ruang *moving class* MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari beberapa narasumber tersebut, pelayanan yang diberikan oleh pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi sudah baik dan ramah kepada pemustaka.



2. Koleksi buku perpustakaan yang sesuai dengan mata pelajaran sekolah

Siswa MTsN Jambewangi tidak diwajibkan untuk membeli buku paket sesuai mata pelajaran yang ada karena membebankan orang tua siswa. Oleh karena itu, MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar menyediakan berbagai buku paket sesuai mata pelajaran yang diserahkan pada perpustakaan kemudia dilayankan kepada pemustaka.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Sugianto bahwa,

“kalau jenjang pendidikan seperti MTs ini kan biaya sudah ditanggung pemerintah, jadi dari sekolah juga mengupayakan untuk buku paket kita yang menyediakan sedangkan kalau buku LKS siswa diwajibkan membeli dari sekolah.” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Koleksi yang disediakan dengan jumlah koleksi tiap judul berjumlah 350 eksemplar dengan berdasarkan jumlah siswa yang membutuhkan buku tersebut. Jumlah siswa kelas VII adalah 308 siswa, kelas VIII adalah 301 siswa, dan kelas IX adalah 289 siswa, maka jumlah buku yang tersedia diperpustakaan sesuai dengan jumlah siswa pada tiap angkatan yaitu 308 eksemplar tiap judul untuk siswa kelas VII, 301 eksemplar tiap judul untuk siswa kelas VIII, dan 289 eksemplar tiap judul untuk siswa kelas IX.

Tersedianya koleksi buku paket mata pelajaran sekolah di perpustakaan MTsN Jambewangi tentunya memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar. Setiap anak mendapatkan akses untuk meminjam buku sesuai yang dibutuhkan dengan aturan dn jangka



waktu yang ditentukan. Adanya jumlah koleksi yang mencukupi tersebut, siswa tidak khawatir untuk kehabisan buku yang diinginkan.

Koleksi buku paket tersebut diperoleh bukan dari pembelian oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi maupun sekolah melainkan buku tersebut diperoleh melalui sumbangan dari pemerintah Kabupaten Blitar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Bapak Sugianto selaku kepala perpustakaan berikut, “buku-buku diperpustakaan memang sebagian besar adalah buku paket yang diperoleh dari pemerintah.”

(Hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Bapak Imam Muchson selaku staff perpustakaan menyatakan bahwa:

“sepahamku buku paket itu memang dari pemerintah tapi aku nggak paham bagaimana mekanisme pengadaan buku itu soalnya perpustakaan tinggal terima ngerjakan administrasinya kemudian mengolah buku.” (wawancara pada tanggal 30 Mei 2017 melalui saluran telepon).

Dapat diketahui untuk pengadaan buku paket pelajaran dilakukan oleh MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar yang diperoleh dari sumbangan pemerintah. Penyediaan buku paket tersebut sangat membantu pemustaka dalam kegiatan belajar serta meringankan beban biaya orang tua wali siswa.

3. Partisipasi guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan

Perpustakaan yang nyaman dan memadai dapat menarik minat kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Ruang perpustakaan yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan



perpustakaan MTsN Jambewangi dalam mengembangkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan. Kenyamanan ruang perpustakaan tersebut menjadikan daya tarik sendiri bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Beberapa kegiatan sering dilaksanakan dipergustakaan diantaranya yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan serta kegiatan diskusi di perpustakaan oleh pengurus organisasi ekstrakurikuler. Berikut adalah pernyataan Bapak Imam Muchson mengenai hal tersebut, “biasanya disini dipakai kelas kalau nggak gitu ya anak-anak osis, pramuka sering ngadain rapat disini.” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Kenyamanan ruang perpustakaan dapat memberikan magnet bagi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan serta pemustaka akan merasa betah dipergustakaan. Perpustakaan yang nyaman tidak selalu dinilai dari segi fisik bangunan dan tata ruang perpustakaan yang indah. Perpustakaan MTsN Jambewangi memberikan kenyamanan bagi pemustaka dengan suasana perpustakaan yang sepi dan tenang, kebersihan ruang perpustakaan, koleksinya sesuai kebutuhan, menyediakan ruang baca dengan lesehan, serta layanan perpustakaan yang baik.



Gambar 7. Kegiatan belajar mengajar di Perpustakaan MTsN Jambewangi (sumber: dokumentasi peneliti, 13 Maret 2017).

Ruang Perpustakaan MTsN Jambewangi tergolong sederhana tapi mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi pemustaka. Hisyam Arba'I siswa kelas 9C memaparkan pernyataan mengenai kenyamanan perpustakaan yaitu, "lebih nyaman belajar diperpustakaan, sepi mbak trus bisa lesehan" (wawancara pada tanggal 30 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Lukman siswa kelas 8A juga menyatakan hal yang sama yaitu, "nyaman sih bisa bebas beraktivitas." (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Melihat pernyataan siswa tersebut dapat dilihat Perpustakaan MTsN Jambewangi memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak ragu lagi untuk belajar diperpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru dan siswa MTsN Jambewangi ikut berpartisipasi dalam memajukan Perpustakaan MTsN Jambewangi dengan memanfaatkan perpustakaan dengan semestinya.



b. Faktor Penghambat

1. Kegiatan promosi perpustakaan tidak terorganisir dengan baik

Perpustakaan MTsN Jambewangi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan promosi tetapi rencana kegiatan tersebut tidak dibuat secara tertulis sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut tidak matang. Perpustakaan MTsN Jambewangi belum pernah menyusun rencana kegiatan promosi. Selama ini kegiatan promosi yang dilaksanakan hanya berdasarkan pada kebiasaan turun temurun dari pengurus Perpustakaan MTsN Jambewangi sebelumnya. Hanya ada satu kegiatan promosi perpustakaan MTsN Jambewangi yang tercatat di laporan program kerja Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu pemilihan *the best reader* namun tidak disertai dengan jadwal kegiatannya. Mengenai hal tersebut bapak Imam Muchson menyampaikan pernyataan seperti, “iya belum ada itu” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Selain itu pihak Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak memiliki hasil dokumentasi terhadap beberapa kegiatan promosi yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi. Seperti pernyataan yang telah dipaparkan oleh Bapak Imam Muchson berikut:

“dokumentasi ya, nggak ada, nggak ada foto-fotonya disini. Mungkin ada tapi disimpan di komputer lama. Nah sayange komputere rusak. ndek laptopku ya nggak enek coba sampeyan tanya ke TU biasanya kalau ada kegiatan apapun TU punya foto-fotonya.” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).



Setelah mendapatkan arahan dari bapak Imam Muchson tersebut, saya mencoba menanyakan ke pihak TU atas kepemilikan hasil dokumentasi kegiatan promosi perpustakaan namun pihak TU juga tidak memiliki hasil dokumentasi tersebut. Sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Hesti selaku salah satu petugas TU MTsN Jambewangi yaitu, “loh ya nggak ada disini.” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Dokumentasi kegiatan promosi di Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat penting adanya karena dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan untuk kedepannya.

2. Ruang Perpustakaan MTsN Jambewangi kurang luas

Perpustakaan MTsN Jambewangi terletak satu gedung dengan LAB IPA dimana LAB IPA berada dilantai 1 dan perpustakaan berada dilantai 2. Ruang perpustakaan memiliki luas 160 m² dengan fungsi ruang sebagai ruang baca, area koleksi, area administrasi, area kerja pustakawan, dan gudang buku. Berikut adalah penjelasan kondisi fungsi ruang perpustakaan tersebut:

1. Ruang Baca

Luas ruang baca perpustakaan 47 m². Area ini digunakan oleh siswa untuk membaca buku koleksi perpustakaan dan biasanya juga digunakan oleh kegiatan belajar mengajar oleh guru.



2. Area Koleksi

Luas area koleksi adalah 52 m². Area ini digunakan untuk tempat rak dan koleksi, baik buku bacaan, paket, referensi dan terbitan berkala.

3. Area Administrasi

Luas area administrasi adalah 25 m². Area ini digunakan untuk kegiatan sirkulasi dan keanggotaan perpustakaan.

4. Area kerja pustakawan

Luas area staf adalah 16 m². Area ini digunakan para petugas untuk para staf mengerjakan tugas mengenai pengelolaan perpustakaan.

5. Gudang Buku

Luas gudang perpustakaan adalah 20m². Gudang ini digunakan untuk menyimpan buku-buku yang tidak ditata di rak karena ruang koleksi tidak cukup atau digunakan untuk menyimpan buku yang sudah tidak dipakai oleh perpustakaan.

Perpustakaan MTsN Jambewangi dengan luas tersebut tidak dapat menampung banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dengan jumlah banyak karena ruang baca perpustakaan yang kurang luas. Seperti pemaparan Bapak Sugianto mengenai hal tersebut, “dijadwalkannya kunjungan anak-anak seperti itu ya salah satunya biar gak *berjubel* disini” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).



Jadwal kunjungan pemustaka ke Perpustakaan MTsN Jambewangi selain untuk mendisiplinkan pemustaka untuk lebih giat datang ke perpustakaan juga untuk tujuan demi kenyamanan pemustaka memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Ruang Perpustakaan MTsN Jambewangi yang kurang luas juga mengakibatkan perpustakaan MTsN Jambewangi hanya dapat menyediakan delapan buah rak buku sehingga banyak buku yang tidak dilayankan melainkan ditaruh digudang. Sesuai pernyataan Bapak Imam Muchson berikut:

“sebenarnya masih banyak lagi buku-buku digudang yang belum ditaruh sini, raknya gak cukup. Mau nambah rak ya tempatnya gak ada. Nanti kembalinya yak ke anggaran juga yang gak ada.”
(wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan tersebut perlu pembenahan gedung perpustakaan yang memadai. Gedung perpustakaan yang ada tidak cukup untuk menampung pemustaka dengan jumlah siswa yaitu 898 siswa dan 76 guru.

3. Jumlah SDM yang terbatas

Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki dua orang pustakawan yang terdiri dari satu orang sebagai kepala perpustakaan dan satu orang sebagai staff perpustakaan. Kepala perpustakaan tersebut sekaligus menjadi seorang guru yang mengajar di MTsN Jambewangi dan staff perpustakaan yang memang ditugaskan di Perpustakaan MTsN Jambewangi. Kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi selain menjadi guru juga bertugas membantu staff perpustakaan dalam memberikan



layanan kepada siswa. Sesuai dengan pernyataan Bapak Sugianto selaku kepala perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu, “kalau yang pasti ada disini ya kangson, kalau ada jam ngajar saya ngajar dulu lalu yang disini itu kangson.” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Para pustakawan tersebut mengaku kuwalahan dengan tugas-tugas yang diembannya dan tidak jarang beliau meminta bantuan beberapa siswa untuk membantu menyelesaikan pekerjaan di Perpustakaan MTsN Jambewangi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Muchson berikut:

”wah iya gak sanggup kalau kerja sendiri, apalagi pas buku datang gitu dan waktunya ngolah buku, ya untungnya ada anak-anak yang mau bantu ya nyetempel, ngasih nomor, sama nyampul buku, apa aja yang mereka mau kerjain.” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Kurangnya pustakawan tersebut sehingga melibatkan siswa untuk membantu pustakawan dalam melaksanakan pekerjaan perpustakaan. Selain keterbatasan jumlah pustakawan, pemahaman pustakawan terhadap ilmu dan teknik promosi perpustakaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi. Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh Bapak Imam Muchson yaitu:

”ya itu mbak kendala di SDM, SDM nya kurang selain itu kita juga otodidak disini jadi cuma sedikit paham tentang perpustakaan. Pernah ikut diklat juga tapi materinya tentang perpustakaan secara umum dan prakteknya kurang” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).



Lina siswi kelas 7C menyatakan bahwa, “perlu ditambah lagi mbak petugasnya soalnya kadang tiap saya perpanjang buku jadi lambat kan mesti antri dulu.” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber, pustakawan perpustakaan MTsN Jambewangi perlu ditambah lagi personilnya dan lebih memahami tentang keilmuan perpustakaan.

4. Kurangnya media promosi perpustakaan

Perpustakaan MTsN Jambewangi menggunakan media promosi berupa poster. Poster yang digunakan berjumlah 5 buah yang dipajang di area perpustakaan. Pemustaka dapat melihat poster tersebut ketika mengunjungi perpustakaan. Poster tersebut digunakan sebagai media promosi yang sebaiknya dipasang di sekitar ruang kelas agar poster lebih terlihat dan terbaca oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat kunjung siswa ke Perpustakaan MTsN Jambewangi. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lina siswi kelas 7C bahwa:

“iya perlu dipasang di sekitar kelas karena dapat menarik perhatian siswa untuk datang ke perpustakaan terus ditambah lagi posternya karena masih sedikit dan sudah lama.” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Bapak Imam Muchson selaku staff pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi menambahkan pernyataan mengenai hal tersebut yaitu, “kalau media promosi ya cuma ada poster belum ada brosur atau media sosial.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan

MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar). Bapak Sugianto selaku kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi juga menambahkan pendapat mengenai media promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu, “belum ada brosur mbak, insyaAllah kedepannya kita bikin brosur, kalau sekarang ini masih terkendala tenaga dan komputer. Media sosial kita juga belum punya ya itu tadi mbak kembali ke SDM terus komputer juga masih rusak nanti sulit mengorganisirnya.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pendapat dari narasumber, Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki media promosi perpustakaan poster yang jumlahnya sedikit dan perlu ditambah jumlah poster dan penempatannya di pasang ditempat yang mudah dijangkau pemustaka. Selain itu pengadaan media promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi terkendala oleh kurangnya SDM dan keterbatasan sarana prasarana.

5. Anggaran dana yang kurang mencukupi

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Bendahara MTsN Jambewangi pada tanggal 23 Maret 2017, dana yang diperoleh dari DIPA pada tahun ajaran 2016/2017 di luar gaji pegawai dan perawatan gedung sebesar Rp. 892.000.000.00, sedangkan dana yang dikeluarkan untuk pengembangan perpustakaan sebesar Rp. 79.250.000.00 (pembelian koleksi dan perawatan perpustakaan). Hal ini berarti dana atau anggaran Perpustakaan MTsN Jambewangi pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 8,89% dari pendapatan sekolah diluar gaji pegawai dan perawatan/ perbaikan gedung. Sedangkan berdasarkan

hasil wawancara dengan Bapak Sugianto selaku kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi pada tanggal 27 Maret 2017, Perpustakaan MTsN Jambewangi menerima anggaran sebesar kurang lebih Rp. 2.000.000 untuk biaya kegiatan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak memiliki anggaran dana untuk kegiatan promosi perpustakaan. Sehingga anggaran dana yang kurang mencukupi menjadi hambatan terhadap kegiatan promosi perpustakaan. Bapak Sugianto selaku kepala perpustakaan memaparkan pernyataan bahwa:

“kalau kendala itu utamanya terletak pada anggaran dana yang kurang mencukupi mbak. Kita dalam satu tahun itu mendapatkan dana sekitar dua juta untuk dana perawatan. Selebihnya kalau butuh apa-apa ya pakai uang perpustakaan yang berasal dari uang denda siswa yang terlambat mengembalikan buku.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Imam Muchson selaku staff pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi bahwa:

“kalau lembaga perpustakaan setingkat perpustakaan sekolah ya saya kira kendala itu ada di anggaran, kita aja anggaran nggak tentu contohnya untuk memperbaiki komputer ini belum ada tapi untungnya untuk pengadaan buku paket sudah dapat buku dari DIPA” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Sejauh ini perpustakaan membutuhkan dana untuk pengadaan buku bacaan siswa, memperbaiki dan menambah fasilitas perpustakaan, dan untuk pengadaan media promosi seperti poster, brosur, banner, dan majalah dinding. Hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa anggaran dana yang diterima oleh Perpustakaan MTsN



Jambewangi tidak menentu. Anggaran dana untuk keperluan pokok sulit terpenuhi sehingga untuk kegiatan promosi perpustakaan juga terhambat. Berikut adalah dampak dari kurangnya anggaran dana yang diterima oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu:

1) Kurangnya fasilitas

Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki banyak hambatan dalam kegiatan untuk menarik pengunjung ke perpustakaan salah satunya yaitu kurangnya rak buku untuk menempatkan koleksi buku perpustakaan. Bapak Imam Muchson selaku pustakawan menyatakan tentang hambatan ini bahwa:

“kalau faktor penghambat itu banyak ya salah satunya ini raknya kurang. Banyak buku disimpan digudang karena gak ada tempat disini. Kalau tiap buku baru datang ya kita harus pinter-pinter menyeleksi buku yang mana yang digudangkan padahal kita nggak tahu buku itu masih dibutuhkan atau tidak. Jadi bukunya ya ini-ini aja mungkin anak-anak sudah bosan dan kesini kalau pas benar-benar butuh buat ngerjakan tugas atau disuruh guru gitu.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa rak yang tersedia di Perpustakaan MTsN Jambewangi penuh dengan koleksi buku maupun majalah. Selain kurangnya rak buku menjadi faktor penghambat dalam menarik pengunjung, fasilitas lain yang tidak dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu komputer. Perpustakaan MTsN

Jambewangi memiliki satu buah komputer namun keadaannya sudah rusak. Bapak Imam Muchson selaku pustakawan menyatakan tentang hal ini bahwa:

“komputer sih ada tapi sudah rusak, hehehe. Duh pusing saya sudah minta keatas tapi sampai sekarang tidak ada yang turun tangan. Jadi sampai saat ini semua kegiatan maupun data ya belum direkap di komputer, semuanya masih mentahan tertulis di buku-buku yang tersedi aja. Ini aja saya sama pak sugianto harus rela menggunakan laptop sendiri kalau bener-bener ada yang penting.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa terdapat satu komputer di ruang kerja pustakawan yang keadaannya rusak. Hal tersebut mengakibatkan kerja pustakawan jadi terhambat dan hanya dapat melakukan pekerjaan seadanya secara manual.

2) **Terbatasnya koleksi bacaan dan koleksi Elektronik**

Adanya buku bacaan seperti novel, buku cerita, buku umum selain buku pelajaran, dan lain sebagainya di perpustakaan dapat menggugah minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki berbagai jenis koleksi salah satunya yaitu koleksi fiksi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa koleksi fiksi atau buku bacaan yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat sedikit yaitu dengan jumlah 816 koleksi dengan 440 judul buku.

Namun pada fakta dilapangan, buku bacaan yang ada jumlahnya kurang dari jumlah tersebut karena belum dilakukan pendataan ulang. Bapak Sugianto selaku kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi menyatakan bahwa:

“untuk membeli buku bacaan kan buku-buku kaya novel itu sudah tinggal sedikit jadi untuk menarik pengunjung kita ingin menambah buku bacaan, lalu untuk membeli komputer, dan menambah media promosi.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).



Hal senada ditambahkan oleh Bapak Imam Muchson selaku pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi bahwa, “dulu banyak buku-buku novel itu, sekarang tinggal beberapa aja mungkin dipinjam anak-anak trus nggak dikembalikan.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Sedangkan menurut pernyataan Lina kelas 7C yaitu,

“biasanya di perpustakaan minjam buku, ngembalikan buku, sama perpanjang buku. Kalau baca-baca biasanya baca kliping sama majalah. Kalau novel nggak pernah soalnya novelnya sangat sedikit, kurang menarik.” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang didukung hasil wawancara dengan narasumber bahwa pengadaan buku bacaan di Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat penting sebagai daya tarik minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Sehingga perlu ditambahkan lagi pengadaan buku-buku atau koleksi selain koleksi buku pelajaran.

Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki layanan multimedia yang menyediakan televisi beserta VCD *player* dan CD. Adanya layanan multimedia ini dapat menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Pengadaan koleksi elektronik dapat menarik minat kunjung siswa ke perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Lina siswa MTsN Jambewangi kelas 7C yaitu, “iya

menarik mbak” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Jumlah koleksi CD yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi sangatlah sedikit. Berdasarkan penjelasan pada subbab sebelumnya bahwa jumlah CD atau koleksi elektronik yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi adalah 76 koleksi yang terdiri dari 24 CD *Listening* Bahasa Inggris (Hadiah Pembelian Buku), 16 CD Pembelajaran, 21 CD Kegiatan Sekolah, dan 15 CD Umum. Berdasarkan fakta di lapangan, jumlah koleksi elektronik jauh lebih sedikit dari data yang ada karena belum dilakukan pendataan ulang. Pengadaan koleksi CD ini diadakan melalui dana Perpustakaan MTsN Jambewangi. Bapak Sugianto mengungkapkan mengenai hal ini bahwa, “kalau untuk kaset CD beli sendiri tapi ya nggak tentu belinya dan sekarang jumlahnya tinggal sedikit” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi di Perpustakaan MTsN Jambewangi, pemustaka lebih sering menonton tayangan televisi dari pada memanfaatkan koleksi CD. Tayangan televisi yang ditonton sesuai dengan keinginan pemustaka namun tetap dalam pengawasan pustakawan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Imam Muchson selaku staf pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi bahwa:



“ada sih CD tapi ya itu jumlahnya terbatas. Anak-anak kalau nonton TV ya nonton tv apa saja tayangannya terserah tapi tetap dalam koridor pengawasan kita. Ya nonton berita, infotaimen, sinetron, ya sesuka mereka.” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017 di Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar).

Mengenai hal tersebut, Lina siswi kelas 7C menambahkan pernyataan berikut, “nggak ada mbak CD, nggak tau sih kayaknya nggak ada.” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2017 di rumah narasumber Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Kabupaten Blitar).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki koleksi digital berupa CD yang tidak dilayankan pada ruang terbuka seperti rak atau tempat yang dapat terlihat oleh pemustaka.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi

Berdasarkan data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki data kunjungan dengan tingkat kunjungan yang rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa MTsN Jambewangi memiliki minat kunjung ke perpustakaan yang rendah. Untuk meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan MTsN Jambewangi, pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi melakukan beberapa kegiatan promosi kepada pemustaka. Hal ini selaras dengan pernyataan Marksheffel dalam Prastowo (2012:371), yaitu 1) minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan,

dipelajari, dan dikembangkan; 2) minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak; 3) secara sempit, minat diasosiasikan dengan keadaan sosial dan emosi seseorang; 4) minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah pada kelakuan atau tabiat manusia.

Untuk mengembangkan minat kunjung pemustaka perlu adanya promosi perpustakaan kepada pemustaka. Secara umum cara-cara promosi yang selama ini dilakukan di perpustakaan (Mustafa, 2010:1.31) adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan brosur, poster dan terbitan lainnya;
2. Memamerkan bahan bacaan atau koleksi yang menarik atau baru;
3. Memperdengarkan lagu-lagu kaset;
4. Memutar film atau bahan pandang dengar;
5. Bercerita mengenai kejadian, mengenai isi buku, mengenai bahan pandang dengar yang disajikan dan sebagainya;
6. Memberi pengarahan dan penjelasan tentang cara menggunakan perpustakaan, fasilitas dan alat peraga yang ada;
7. Memberi penerangan dan pengumuman tentang koleksi yang terdapat dalam perpustakaan;
8. Menciptakan suasana dan lingkungan yang menyenangkan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan, wawancara, serta dari data sekunder kemudian dilakukan analisis data oleh peneliti.

Analisis data tersebut akan disajikan dalam analisis dan interpretasi data ini.

Berikut ini adalah hasil analisis data dari pengembangan minat kunjung siswa

melalui kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi.

a. Menetapkan jadwal Kunjungan siswa ke perpustakaan

Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki cara atau statregi untuk meningkatkan tingkat kunjungan yaitu dengan cara membuat jadwal kunjungan siswa yang berbeda pada masing-masing kelas. Adanya jadwal kunjungan tersebut diharapkan siswa lebih disiplin untuk datang keperpustakaan. Pada kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa jadwal tersebut tidak dipatuhi oleh pemustaka. Para pemustaka mengaku datang keperpustakaan tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan melainkan karena dorongan diri sendiri. Penetapan jadwal kunjungan ini kurang tepat karena tidak berpengaruh pada tingkat kunjungan pemustaka.

Hal ini menunjukkan bahwa minat kunjung ke perpustakaan itu terjadi karena adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri sendiri seperti penjelasan Sutarno (2006:27) minat seseorang terhadap sesuatu adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya. Selain itu tidak adanya hukuman atau sanksi apabila berkunjung tidak sesuai jadwal. Sayangnya tidak sedikit dari pemustaka tersebut yang tidak mengisi absensi yang akan mempengaruhi hitungan jumlah kunjungan Perpustakaan MTsN Jambewangi. Sehingga sulit untuk dijadikan bahan evaluasi bagi pustakawan apakah tingkat kunjungan mengalami peningkatan atau penurunan.

b. Pemilihan *The Best Reader*

MTsN Jambewangi sudah melakukan kegiatan promosi berupa Pemberian penghargaan dengan baik. Penghargaan diberikan kepada dua pemustaka yang rajin berkunjung ke perpustakaan yaitu satu putra dan satu putri. Masing-masing pemustaka yang mendapat kesempatan tersebut diberi penghargaan berupa alat tulis yang dibeli dari uang denda pemustaka yang terlambat mengembalikan buku. Kegiatan pemilihan *the best reader* ini diadakan satu kali setiap tahunnya pada acara milad madrasah atau pada waktu upacara bendera.

Pemustaka dengan kriteria tertentu berhak mendapatkan penghargaan dari perpustakaan. Memberikan suatu penghargaan kepada pemustaka merupakan kegiatan promosi yang umum dilaksanakan oleh perpustakaan dan sangat efektif untuk menarik minat kunjung pemustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustafa (2010:1.32) bahwa bentuk atau media yang digunakan dalam kegiatan promosi oleh suatu organisasi salah satunya yaitu insentif dengan cara memberikan penghargaan baik berupa uang maupun bukan uang. Tujuan dari insentif pada perpustakaan sekolah yaitu agar pemustaka lebih termotivasi untuk berlomba-lomba giat berkunjung ke perpustakaan.

Pada tahun ajaran 2016/2017 ini Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak melakukan kegiatan pemilihan *the best reader* dikarenakan kurangnya SDM sedangkan para pustakawan mendapat banyak tugas untuk acara akreditasi sekolah dan mempersiapkan ujian Nasional. Sangat disayangkan juga karena



Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak memiliki dokumentasi kegiatan *the best reader* pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi ke tiap-tiap kelas

Perpustakaan MTsN Jambewangi melakukan kegiatan promosi dengan cara sosialisasi ke kelas. Sosialisasi ini dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi yang dibantu oleh para siswa panitia MOS. Kegiatan ini dilakukan pada setiap tahunnya tepatnya yaitu pada waktu Masa Orientasi Siswa (MOS). Sosialisasi merupakan cara yang ampuh untuk melakukan promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi karena dilakukan dengan penyampaian informasi dari mulut ke mulut dengan tatap muka secara langsung.

Kegiatan ini disebut dengan *Personal selling/ personal service* atau pada perpustakaan berarti memberikan layanan secara perorangan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Basu Swastha dalam Hartono (2016:212), *personal selling* adalah interaksi antar-individu, saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai, atau mempertahankan hubungan pertukaran saling menguntungkan dengan pihak lain. Sejalan dengan Mustafa (2010:1.32) bentuk atau media yang digunakan dalam kegiatan promosi oleh suatu organisasi salah satunya yaitu kontak perorangan merupakan promosi yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara petugas perpustakaan dengan pemustaka untuk menarik daya minat pemustaka mengenai perpustakaan. Perpustakaan MTsN Jambewangi telah melakukan kegiatan sosialisai perpustakaan atau mempromosikan perpustakaan kepada pemustaka

secara langsung dengan baik. Kegiatan ini juga melibatkan para siswa sehingga dapat melatih kemandirian siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa.

d. Promosi melalui Poster dan majalah dinding di lingkungan MTsN

Jambewangi

Menurut (Mustafa, 2010:1.31) secara umum cara-cara promosi yang dilakukan di perpustakaan adalah mempublikasikan brosur, poster dan terbitan lainnya. Sejalan dengan pendapat Hartono (2016:209) salah satu sarana promosi yaitu poster dengan kriteria, sebaiknya poster mempunyai tema spesifik, mengaitkan dengan peristiwa yang sedang hangat atau sedang berlangsung, memilih gambar yang menarik, gambar lebih luas dari tulisan, memilih kata-kata singkat yang aktif, menggunakan huruf yang menarik, jika mungkin menggunakan kertas bermutu tinggi, dan menempatkan poster ditempat yang strategis.

Penggunaan poster sebagai media promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi belum maksimal. Poster yang dipasang oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi ini sangat sedikit jumlahnya. Pemasangannya hanya berada pada lingkungan perpustakaan, sedangkan gedung perpustakaan berada dibelakang gedung kelas sehingga hanya pemustaka yang mengunjungi perpustakaan yang dapat melihat poster tersebut. Selain itu, poster-poster tersebut adalah poster yang sudah sangat lama dipasang diperpustakaan dan belum pernah diperbarui kembali serta keadaannyapun sudah tidak menarik lagi.

e. Kerjasama dengan berbagai pihak

Kerjasama perpustakaan merupakan salah satu cara yang dapat mensukseskan tujuan perpustakaan. Perpustakaan dikatakan maju apabila memiliki jumlah kunjungan yang banyak. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki upaya untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan dengan melakukan kerja sama yaitu kerja sama dengan guru dan siswa. Sejalan dengan penjelasan Prastowo (2012:73) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya. Semua pihak sekolah tanpa terkecuali baik dari siswa, guru, pengurus sekolah, serta perpustakaan itu sendiri ikut mengelola perpustakaan sekolah. seperti penjelasan Hartono (2016:26) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Kerjasama Perpustakaan MTsN Jambewangi dengan guru berupa memberi tugas kepada para siswa untuk membuat karya ilmiah dan menyerahkan karya ilmiah tersebut di perpustakaan, memberikan tugas sekolah dengan mencari buku literatur di perpustakaan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang Perpustakaan. Kerjasama juga dilakukan dengan beberapa siswa misalnya yaitu membantu dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan dan membantu mengolah bahan pustaka baru di perpustakaan. Kerjasama yang

dilakukan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi dengan guru dan siswa ini terjalin dengan baik. Sayangnya bentuk kerjasama ini tidak berbentuk secara tertulis sehingga jalannya kerjasama ini kurang efektif.

f. Kegiatan Pojok Baca

MTsN Jambewangi memiliki program baru untuk meningkatkan kegemaran membaca terhadap siswa yaitu pojok baca. Kegiatan ini digagas oleh para walikelas dan para siswa untuk mengadakan pojok baca yaitu pengadaan bahan bacaan di masing-masing kelas dimana bahan bacaan tersebut diletakkan di rak pada pojok kelas. Bahan bacaan tersebut berasal dari para siswa dan guru yang ingin meminjamkan atau menaruh koleksi bukunya pada rak pojok baca tersebut. Dalam hal ini dapat dijadikan sebagai kegiatan pameran buku oleh perpustakaan MTsN Jambewangi. Sesuai dengan pendapat Hartono (2016:211) salah satu kegiatan promosi perpustakaan adalah pameran yang dimaksudkan untuk menampilkan apa yang dimiliki oleh perpustakaan secara keseluruhan.

Perpustakaan MTsN Jambewangi memberikan pelayanan kepada pemustaka untuk kebutuhan pojok baca. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Sinaga (2011) dalam Prastowo (2012:243) pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal. Adapun jangka waktu peminjaman koleksi perpustakaan yaitu selama 1 minggu dan dapat ditukar dengan buku yang lain ketika waktu peminjaman habis.

Perpustakaan MTsN Jambewangi dalam melakukan kegiatan ini sudah cukup baik. Perpustakaan MTsN Jambewangi sudah mampu menyediakan buku yang dibutuhkan sesuai permintaan kelas. Kebijakan program baca ini tidak tertulis baik dari pihak sekolah maupun perpustakaan karena kegiatan ini masih tergolong baru di MTsN Jambewangi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan

Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi

Perpustakaan Mtsn Jambewangi Kabupaten Blitar

Menurut Mustafa (2010:2,24) faktor-faktor yang mempengaruhi promosi perpustakaan dapat berasal dari dalam perpustakaan itu sendiri maupun faktor dari luar, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam perpustakaan

- a. Lemahnya pengetahuan pustakawan terhadap ilmu dan teknik pemasaran dan promosi.
- b. Pandangan tradisional bahwa perpustakaan hanyalah sebuah gudang buku.
- c. Tidak memadainya gedung perpustakaan.
- d. Kurangnya dana yang memadai untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan baru.
- e. Lemahnya apresiasi para pustakawan tentang kenyataan pengguna perpustakaan dewasa ini lebih menuntut banyak jasa di perpustakaan.

2. Faktor dari luar perpustakaan

a. Untuk jenis perpustakaan sekolah maka pemustaka atau sasaran pelayanan perpustakaan hanyalah sementara yaitu murid masih menjadi anggota perpustakaan selama murid belajar di sekolah tersebut.

b. Kurangnya komitmen dari pimpinan dalam dukungan terhadap perpustakaan.

c. Lemahnya manajemen organisasi.

d. Adanya faktor sosial, yaitu sudah menjadi budaya pengguna yang jarang ke perpustakaan.

e. Staf pengajar atau guru disekolah kurang banyak memberi tugas yang berkaitan dengan bahan pustaka di perpustakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi promosi perpustakaan berbeda-beda pada setiap lembaga perpustakaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Minat Kunjng Siswa Melalui Program Promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Pelayanan pustakawan yang ramah

Menurut Hartono (2016:186) ada tiga sistem pelayanan yaitu:

1. Sistem terbuka (*open access system*)

Perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka, pemustaka diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan.

2. Sistem tertutup (*closed access system*)

Perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem tertutup, pemustaka tidak dapat langsung masuk ke ruang buku-buku untuk mencari dan mengambil buku-buku melainkan harus melalui petugas perpustakaan dengan memberi daftar buku yang dibutuhkan.

3. Layanan campuran (*mixed access*).

Perpustakaan dengan sistem layanan campuran dapat menerapkan dua sistem layanan sekaligus yakni layanan terbuka dan layanan tertutup.

Perpustakaan MTsN Jambewangi dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka menggunakan sistem terbuka. Pemustaka di Perpustakaan MTsN Jambewangi dapat dengan bebas untuk memilih buku yang diinginkan.

Kemudian pemustaka dapat melakukan peminjaman dengan menyerahkan buku tersebut kepada pustakawan untuk dilakukan pencatatan. Pelayanan seperti ini dirasa sangat cocok dilakukan di Perpustakaan MTsN

Jambewangi mengingat tenaga pustakawan yang terbatas serta hal ini dapat menumbuhkan kemandirian pemustaka dalam menemukan koleksi buku yang diinginkan. Seperti yang dijelaskan oleh Sinaga (2011) dalam

Prastowo (2012:243) pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal.

Pelayanan yang diberikan pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi kepada pemustaka sudah baik. Banyak pemustaka mengaku sangat puas



dengan pelayanan Perpustakaan MTsN Jambewangi. Pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat ramah dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

2. Koleksi buku perpustakaan sesuai dengan kurikulum sekolah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. MTsN Jambewangi telah memiliki lembaga perpustakaan yang menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran pemustaka.dalam membantu mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hartono (2016:35) salah satu komponen utama perpustakaan adalah koleksi perpustakaan sekolah yang sebaiknya minimal menyediakan sepuluh judul buku per siswa. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir serta paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum dan memiliki koleksi untuk hiburan, seperti novel, musik, komputer, kaset video, majalah, dan poster.

Perpustakaan MTsN Jambewangi sudah memenuhi standar dalam hal kepemilikan koleksi perpustakaan dengan sebagian besar adalah koleksi buku paket sesuai dengan kurikulum yang digunakan MTsN Jambewangi yaitu jumlah koleksi buku paket yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN



Jambewangi sebanyak 21935 koleksi dengan 81 bidang studi dan 139 judul buku.

Pengadaan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah sejalan dengan fungsi perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2015:6) fungsi-fungsi perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

2. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang dengar seperti, *slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder* dan sebagainya.

3. Fungsi tanggung jawab administrative

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pngembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan.



4. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap bukan hanya bahan pustaka yang berkaitan dengan mata pelajaran maka ketika murid atau guru melakukan kegiatan riset, mengerjakan tugas karya ilmiah, atau yang lainnya maka dapat melakukan penelitian dengan menggunakan bahan pustaka di perpustakaan sebagai sumber datanya.

5. Fungsi rekreatif

Tersedianya bahan pustaka selain buku mata pelajaran, seperti novel, majalah, Koran, dan sebagainya maka murid ataupun guru yang membacanya dapat membantu menghilangkan kejenuhan ataupun stress serta perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luang.

3. Partisipasi guru dan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan

Perpustakaan MTsN Jambewangi didukung oleh partisipasi dari guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan menggunakannya sebagai tempat belajar dan mengajar. Selain digunakan sebagai tempat belajar, Perpustakaan MTsN Jambewangi juga digunakan sebagai ruang diskusi para pengurus ekstrakurikuler MTsN Jambewangi. Sehingga dapat dikatakan keterlibatan atau partisipasi guru dan siswa dalam pemanfaatan Perpustakaan MTsN Jambewangi sudah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2016:35) mengenai komponen utama perpustakaan sekolah yaitu ruang perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat sumber belajar yang diperlukan sebagai tempat melakukan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan.



Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang efektif dapat memberi dampak atau manfaat bagi pemustaka dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta ikut membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan manfaat adanya perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2015:5) yaitu sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca;
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid;
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri;
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan/ teknik membaca;
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa;
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab;
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah;
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran;



1. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor penghambat

1. Kegiatan promosi perpustakaan tidak terorganisir dengan baik

Kegiatan promosi perpustakaan yang baik sebaiknya perlu perencanaan yang matang sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Perencanaan yang terstruktur dengan baik dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan promosi perpustakaan agar tepat guna. Menurut Edsall dalam Mustafa (2010:1.30) membagi program promosi menjadi tiga bagian yaitu a) Menetapkan sasaran dan prioritas; b) Menentukan prosedur dan tindakan; c) Menyusun rencana kerja.

Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak memiliki kebijakan secara khusus atau kebijakan tertulis dalam hal kegiatan promosi perpustakaan. Sejah ini Perpustakaan MTsN Jambewangi melakukan kegiatan promosi secara spontan yang artinya kegiatan promosi dilaksanakan sesuai dengan keinginan pustakawan dengan mempertimbangkan waktu dalam melakukan kegiatan promosi.

Hartono (2016:209) menjelaskan promosi jasa perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang diperoleh pengguna perpustakaan. Perpustakaan MTsN Jambewangi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan promosi tetapi

rencana kegiatan tersebut tidak dibuat secara tertulis sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut tidak matang.

Selain kebijakan promosi perpustakaan tidak tertulis, Perpustakaan MTsN Jambewangi juga tidak memiliki dokumen hasil kegiatan promosi perpustakaan. Sehingga mengakibatkan Perpustakaan MTsN Jambewangi selama ini tidak pernah melaksanakan evaluasi kegiatan. Hal tersebut sebaiknya mendapatkan perhatian khusus dari pustakawan ataupun dari pihak yang terkait karena berdampak pada tingkat minat kunjung pemustaka ke Perpustakaan MTsN Jambewangi.

2. Ruang Perpustakaan MTsN Jambewangi kurang luas

Menurut Hartono (2016:293) untuk perpustakaan sekolah tingkat SLTP ada 3 tipe luas ruang perpustakaan yaitu tipe A dengan luas 126 m², tipe B dengan luas 105 m², dan tipe C dengan luas 84 m². Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki luas 160 m² dengan fungsi ruang sebagai ruang baca, area koleksi, ruang administrasi, ruang kerja pustakawan, dan gudang buku. Perpustakaan MTsN Jambewangi dengan luas tersebut tidak dapat menampung pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dengan jumlah banyak karena ruang baca perpustakaan yang kurang luas. Ruang perpustakaan MTsN Jambewangi yang kurang luas juga mengakibatkan perpustakaan MTsN Jambewangi hanya dapat menyediakan sedikit rak buku sehingga banyak buku yang tidak dilayankan melainkan ditaruh digudang.

Sempitnya ruang Perpustakaan MTsN Jambewangi mengakibatkan beberapa hal yang terhambat, seperti penempatan buku yang tidak dapat dilayankan karena kurangnya tempat untuk menempatkan rak buku serta kurang nyamannya pustakawan dalam bekerja karena ruang kerja pustakawan menjadi satu dengan ruang baca pemustaka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartono (2016:292) bahwa keberadaan gedung ataupun ruang perpustakaan dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi dari kerusakan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan. Dalam perencanaan ruang perpustakaan sekolah, ditetapkan berdasarkan jumlah siswa atau pemustaka dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki ruang perpustakaan dengan tipe ruang yang bagus. Namun, Perpustakaan MTsN Jambewangi kurang memadai karena banyaknya siswa yang ada dan penataan tata letak ruang yang kurang maksimal.

3. Jumlah pustakawan yang terbatas dan bukan lulusan jenjang pendidikan keperpustakaan

Jumlah SDM yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan promosi. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki tenaga pustakawan yang terbatas yaitu dua orang pustakawan yang terdiri dari satu orang sebagai kepala perpustakaan dan satu orang sebagai staff perpustakaan. Kepala perpustakaan tersebut sekaligus menjadi seorang guru yang mengajar di MTsN Jambewangi dan staff

perpustakaan yang memang ditugaskan di Perpustakaan MTsN Jambewangi. Kepala Perpustakaan MTsN Jambewangi selain menjadi guru juga bertugas membantu staff perpustakaan dalam memberikan layanan kepada siswa. Para pustakawan tersebut mengaku kuwalahan dengan tugas-tugas yang diembannya.

Selain keterbatasan jumlah pustakawan, pemahaman pustakawan terhadap ilmu dan teknik promosi perpustakaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi. Seperti yang diungkapkan oleh Mustafa (2010:2.24) Lemahnya pengetahuan pustakawan terhadap ilmu dan teknik pemasaran dan promosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi promosi perpustakaan. Sejalan dengan pendapat Hartono (2016:35) komponen utama perpustakaan perpustakaan sekolah mengenai ketenagaan yaitu Perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik apabila dikelola oleh sejumlah tenaga/ pustakawan yang terampil dan professional. Selain harus memiliki ilmu pengetahuan tentang kepustakawanan dan mengetahui kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani, para pustakawan juga dituntut memiliki kualifikasi kepribadian yang menarik

Para pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi merupakan bukan lulusan jenjang pendidikan keperpustakaan melainkan hanya mengikuti beberapa pelatihan keperpustakaan mengenai pengenalan perpustakaan secara umum dan cara pengolahan bahan pustaka.



Sehingga pustakawan kurang memahami mengenai promosi perpustakaan.

4. Media promosi yang digunakan sangat terbatas

Promosi tidak hanya dilakukan untuk kepentingan komersial melainkan juga untuk kepentingan publik seperti lembaga perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat informasi yang menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang perlu diperkenalkan kepada pemustaka.

Menurut Hartono (2016:209) promosi jasa perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang diperoleh oleh pengguna perpustakaan.

Kegiatan promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi terhambat oleh media promosi yang sangat minim yaitu poster dan majalah dinding. Jumlah poster yang dimiliki sanatlah sedikit yaitu berjumlah 5 buah dan tidak pernah diperbarui. Tampilannya terlihat sangat kusam, tidak menarik lagi. Media promosi yang dapat digunakan tidak hanya poster melainkan dapat berupa media yang dipaparkan oleh Hartono (2016:209) yaitu brosur, poster, *newsletter*, pembatas buku, buku panduan, dan kalender perpustakaan. Selain media tercetak juga dapat menggunakan media online seiring dengan perkembangan teknologi.

5. Anggaran dana yang kurang mencukupi

Berdasarkan penjelasan Hartono (2016:35) mengenai komponen utama perpustakaan sekolah tentang anggaran, berdasarkan ketentuan umum, anggaran material perpustakaan sekolah paling sedikit adalah



5% untuk biaya per siswa dalam sistem persekolahan, tidak termasuk belanja gaji dan upah, transportasi, serta perbaikan gedung. Perencanaan anggaran perpustakaan sekolah harus mencakup hal berikut: 1) biaya pengadaan sumber daya baru (buku, terbitan berkala/majalah, dan bahan terekam/ tidak tercetak); 2) biaya pengadaan alat tulis kantor dan keperluan administrasi; 3) biaya berbagai aktivitas pameran dan promosi; 4) biaya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi serta biaya perangkat lunak dan lisensi.

Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak memiliki anggaran dana untuk biaya aktivitas pameran dan promosi perpustakaan. Kurangnya anggaran dana di Perpustakaan MTsN Jambewangi berdampak pada:

1) Kurangnya fasilitas

Menurut Hartono (2016:35) mengenai komponen utama perpustakaan sekolah tentang Perabot dan perlengkapan, Perpustakaan sekolah harus mempunyai sejumlah perabot dan perlengkapan yang memadai untuk membantu kinerja pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Perabot dan perlengkapan perpustakaan sekolah yang baik tidak hanya memiliki nilai keindahan, tetapi juga berdaya guna tinggi.

Fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat minim diantaranya kurangnya rak buku, tidak memiliki komputer, serta alat perawatan buku yang seadanya. Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa rak yang tersedia di Perpustakaan MTsN

Jambewangi penuh dengan koleksi buku. Sehingga banyak buku-buku yang tidak dapat dilayankan dan harus disimpan digudang karena terbatasnya rak buku. Hal ini juga membuat tampilan penataan buku kurang menarik dan membuat buku tidak sehat karena buku tertumpuk sangat padat dan tidak ada udara yang masuk pada tumpukan buku menjadikan buku lembab.

Untuk mengatasi kelembabab buku, Perpustakaan MTsN Jambewangi menggunakan kipas angin dan perawatan secara manual. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki 1 buah kipas angin yang terletak di ruang multimedia. Kipas angin ini berfungsi untuk memberi kenyamanan bagi pemustaka serta berfungsi untuk mengatur kelembaban udara di ruang perpustakaan.

Fasilitas lain yang perlu diperhatikan oleh Perpustakaan MTsN Jambewangi adalah komputer. Sesuai hasil pengamatan, Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki satu buah komputer yang keadaannya sudah rusak. Hal tersebut mengakibatkan kerja pustakawan jadi terhambat dan hanya dapat melakukan pekerjaan secara manual.

Apabila ada pekerjaan yang sangat mendesak, pustakawan mengerjakannya menggunakan laptop pribadi. Mengenai fasilitas yang ada di Perpustakaan MTsN Jambewangi secara keseluruhan belum memadai.



2) Terbatasnya koleksi bacaan dan koleksi elektronik

Menurut Hartono (2016:35) komponen utama perpustakaan sekolah adalah adanya koleksi perpustakaan yang disamping koleksi buku paket juga tersedia koleksi untuk hiburan, seperti novel, musik, komputer, kaset video, majalah, dan poster. Menurut Bafadal (2015:6) salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi dengan pemanfaatan bahan pustaka selain buku mata pelajaran, seperti novel, majalah, koran, dan sebagainya. Tersedianya koleksi untuk hiburan dapat dijadikan sebagai sarana promosi karena dapat menarik pengunjung perpustakaan.

Koleksi bacaan di Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat terbatas dan belum mencukupi kebutuhan pemustaka. Berdasarkan penjelasan pada subbab sebelumnya, Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki buku bacaan dengan jumlah 816 koleksi dengan 440 judul buku. Saat ini koleksi bacaan yang dimiliki tinggal sedikit jumlahnya karena banyak buku yang dipinjam dan tidak dikembalikan atau keadaannya sudah rusak sehingga sangat tidak memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan MTsN Jambewangi juga memiliki koleksi majalah dan surat kabar yang dilanggan dari berbagai penerbit. Sayangnya Perpustakaan MTsN Jambewangi tidak menentu dalam berlangganan koleksi majalah atau surat kabar ini. Koleksi majalah dan surat kabar yang dilayankan di rak adalah koleksi yang lama dan jarang untuk diperbarui lagi pengadaannya. Keterbatasan koleksi ini menjadikan



daya tarik minat kunjung siswa menjadi lemah karena koleksi bacaan yang ada kurang menarik.

Selain koleksi bacaan, Perpustakaan MTsN Jambewangi juga memiliki koleksi elektronik untuk sarana rekreasi berupa CD. Sejalan dengan penjelasan Hartono (2016:211) bahwa salah satu kegiatan promosi perpustakaan yang umum digunakan adalah Pemutaran film, pemutaran film tidak hanya yang berkaitan dengan penggunaan perpustakaan namun dapat pula memutar film yang mengandung unsur edukasi, moral, dan rekreatif. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki koleksi elektronik dengan jumlah 76 koleksi yang terdiri dari 24 CD *Listening* Bahasa Inggris (Hadiah Pembelian Buku), 16 CD Pembelajaran, 21 CD Kegiatan Sekolah, dan 15 CD Umum. Saat ini Jumlah koleksi elektronik yang dimiliki Perpustakaan MTsN Jambewangi sangat sedikit dan hampir tidak pernah dilakukan pengadaan koleksi elektronik yang baru. Selain itu, koleksi elektronik ini jarang dimanfaatkan oleh pemustaka karena keberadaannya yang tertutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu:
 - a. Perpustakaan MTsN Jambewangi menetapkan jadwal kunjungan bagi tiap-tiap kelas untuk menggiatkan siswa datang ke perpustakaan. Tetapi banyak siswa yang berkunjung tidak sesuai dengan jadwal kunjungan sehingga kegiatan ini kurang efektif untuk diterapkan di Perpustakaan MTsN Jambewangi.
 - b. Pemilihan *The Best Reader* berjalan rutin dan baik setiap tahunnya serta para pemustaka sangat mengapresiasi kegiatan ini.
 - c. Sosialisasi perpustakaan MTsN Jambewangi sudah terlaksana dengan baik dan rutin dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru kepada siswa baru. Kegiatan ini juga melibatkan pihak lain untuk membantu pelaksanaannya.

d. Promosi melalui Poster di lingkungan MTsN Jambewangi kurang efektif karena pemasangannya tidak strategis dan tidak pernah diperbaiki lagi.

e. Kerjasama dengan berbagai pihak yang dilakukan Perpustakaan MTsN Jambewangi sudah baik dengan melibatkan berbagai pihak yaitu siswa dan para guru.

f. Kegiatan Pojok Baca MTsN Jambewangi telah berjalan dengan baik karena Perpustakaan MTsN Jambewangi mampu menyediakan bahan pustaka sesuai permintaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Program Promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi Kabupaten Blitar

a. Faktor pendukung

1. Pustakawan Perpustakaan MTsN Jambewangi memberikan pelayanan yang baik dan ramah pada pemustaka tanpa membedakan-bedakan dari segi apapun.

2. Koleksi buku perpustakaan sesuai dengan kurikulum sekolah yang memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

3. Partisipasi guru dan siswa yang aktif dan baik dalam memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan belajar dan mengajar serta kegiatan lainnya.



b. Faktor penghambat

1. Kegiatan promosi perpustakaan tidak terorganisir dengan baik yang disebabkan oleh segala kegiatan terpusat di pimpinan sekolah sedangkan koordinasi antara pihak perpustakaan dengan pimpinan sekolah sangat kurang.
2. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki ruang perpustakaan yang sempit dan letaknya kurang strategis sehingga sulit dijangkau oleh pemustaka.
3. Perpustakaan MTsN Jambewangi memiliki tenaga yang terbatas yaitu 2 pustakawan yang keduanya berlatar belakang bukan lulusan jenjang pendidikan keperpustakaan.
4. Media promosi yang digunakan sangat terbatas yaitu menggunakan poster dan majalah dinding yang sudah tidak menarik lagi dan penempatannya kurang strategis.
5. Anggaran dana yang kurang mencukupi yang mengakibatkan banyak fasilitas yang tidak memadai serta terbatasnya pengadaan koleksi bacaan dan koleksi elektronik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melihat fenomena yang terjadi dilapangan selama penelitian mengenai pengembangan minat kunjung siswa melalui kegiatan promosi yang di lakukan oleh perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu sebagai berikut:



1. Perpustakaan MTsN Jambewangi sebaiknya bekerjasama dengan guru dalam menggiatkan gemar membaca bagi siswa dengan mewajibkan mengunjungi perpustakaan dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Perpustakaan MTsN Jambewangi sebaiknya membuat kebijakan tertulis pada setiap kegiatan perpustakaan khususnya kegiatan promosi perpustakaan dan diketahui oleh seluruh pihak sekolah baik guru maupun siswa.
3. Perlu dilakukan tata letak ruang perpustakaan yang lebih menarik dan bersih untuk menambah kenyamanan dan daya tarik bagi pemustaka agar lebih memanfaatkan perpustakaan.
4. Penempatan gedung perpustakaan sebaiknya diletakkan di tempat yang strategis agar mudah dijangkau pemustaka yaitu bisa dipindah di ruang *moving class* yang berada di tengah atau pusat area sekolah.
5. Menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli untuk mengelola perpustakaan dan menangani permasalahan mengenai pengembangan minat kunjung siswa ke perpustakaan.
6. Pihak sekolah lebih menggiatkan dan membiayai pustakawan untuk aktif mengikuti pelatihan kepustakawanan.
7. Menambahkan media promosi Perpustakaan MTsN Jambewangi yaitu brosur, poster baru, kalender memuat tentang perpustakaan, media sosial seperti facebook, instagram, serta membuat web sendiri untuk Perpustakaan MTsN Jambewangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2001. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, M. 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Jaringan*. Malang: Uin Malang Press.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus umum bahasa Indonesia online. Diakses melalui <http://kamusbahasaIndonesia.org/> [15/12/2016].
- Kotler, Philip & Keller, K Lane. 2007. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengendalian*, Prentice Hall, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Laša, HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus
- Masruriyah, Nunung. 2009. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Uin Di Perpustakaan Utama Syarif Hidayatullah* [Skripsi]. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael, Dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. Singapore: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafa, Badollahi. 2010. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.



Presiden Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.

Primasti, Sabrina Ayu. 2015. *Pengaruh Layanan Sirkulasi Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa Pada Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang*. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.

Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka: Menggunakan Metode LibQualTM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sardimam A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

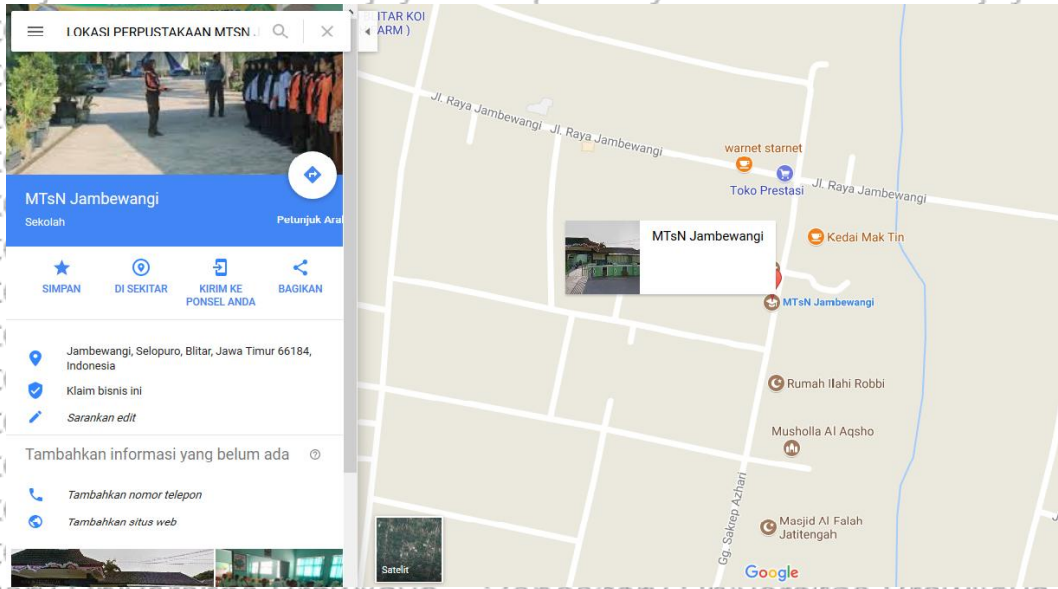
Sumantri M.T. 2006. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Wardana, Dika Mulya. 2016. *Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Dalam Mewujudkan Profesionalisme Aparatur Sipil Negara*. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.

Lampiran 1

Peta Lokasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar



Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/MTsN+Jambewangi/@-8.1323999,112.3061202,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7894499c319869:0x5dadcc191b55fa0a!8m2!3d-8.1323999!4d112.3083089,2017>

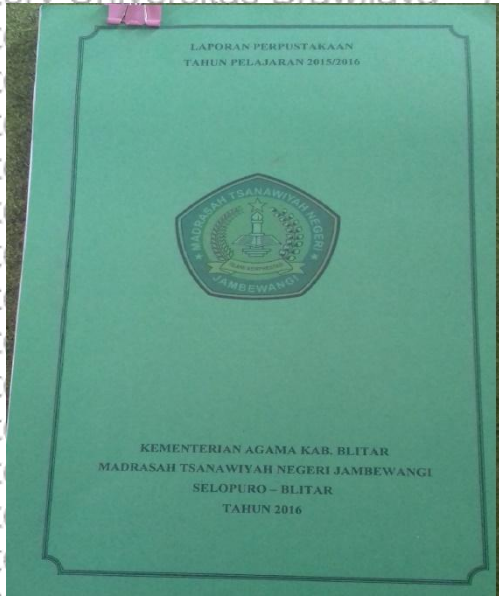


Gedung Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Laporan Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar Tahun 2015/2016



Absensi pengunjung Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar



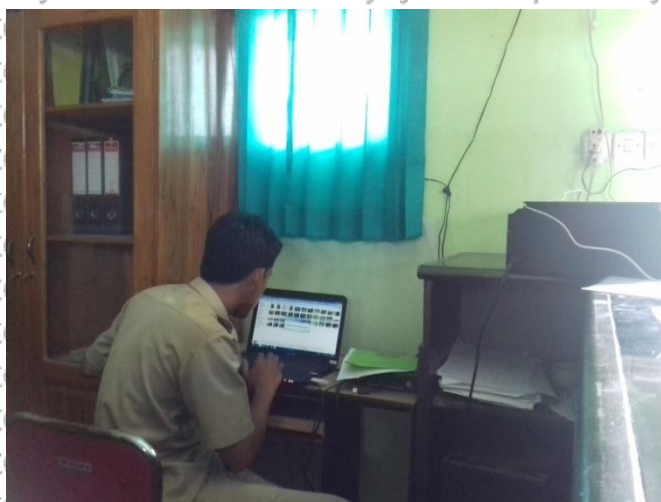
Ruang sirkulasi Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar



Ruang multimedia
Perpustakaan MTsN
Jambewangi Blitar



Ruang baca
Perpustakaan MTsN
Jambewangi Blitar



Ruang kerja
pustakawan
Perpustakaan MTsN
Jambewangi Blitar



Ruang kepala
Perpustakaan MTsN
Jambewangi Blitar



Kegiatan belajar siswa
di Perpustakaan MTsN
Jambewangi Blitar



Kegiatan belajar
mengajar di
Perpustakaan
MTsN Jambewangi
Blitar



Penempatan poster pada area tangga Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar



Penempatan poster di area Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar



Penempatan poster di dalam ruang Perpustakaan MTsN Jambewangi Blitar

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Apa sajakah layanan perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN Jambewangi ?
2. Apakah perpustakaan MTsN Jambewangi melakukan kegiatan promosi perpustakaan ?
3. Bagaimanakah tujuan dari promosi perpustakaan MTsN Jambewangi ?
4. Apa sajakah kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan MTsN Jambewangi ?
5. Media apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan perpustakaan MTsN Jambewangi ?
6. Siapa sajakah sasaran kegiatan promosi di perpustakaan MTsN Jambewangi ?
7. Apakah perpustakaan MTsN Jambewangi melakukan kerja sama dalam kegiatan promosi? Pihak siapa saja?
8. Apakah kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan MTsN Jambewangi selama ini sudah dirasa efektif dalam mengembangkan minat kunjung siswa?
9. Bagaimanakah manfaat yang diperoleh perpustakaan MTsN Jambewangi dengan adanya kegiatan promosi perpustakaan?
10. Apakah kegiatan promosi perpustakaan MTsN Jambewangi berdampak dalam peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan?
11. Dalam mengembangkan minat kunjung siswa perpustakaan MTsN Jambewangi, kegiatan promosi yang mana yang lebih efektif dilakukan?
12. Diperoleh dari manakah anggaran dana yang digunakan dalam kegiatan promosi di perpustakaan MTsN Jambewangi? Berapa jumlahnya atau berbentuk apa?
13. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan MTsN Jambewangi?



14. Apa sajakah kendala yang dialami petugas dalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan?

15. Bagaimanakah upaya Bapak/ Ibu dalam membantu mensukseskan kegiatan promosi perpustakaan di perpustakaan MTsN Jambewangi?

16. Bagaimanakah layanan yang ada di perpustakaan MTsN Jambewangi? Mencukupi kebutuhan pengguna atau tidak?

17. Bagaimanakah pelayanan yang diberikan pustakawan di perpustakaan MTsN Jambewangi? Baik atau tidak, berikan alasan?

Lampiran 4

Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 3475/UM10.F03.11.12/PN/2017
Lampiran : -
Hal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTsN Jambewangi Bitar

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa :

Nama : Diah Puji Astuti
Alamat : Desa Ploso RT 01 RW 03, Selopuro, Blitar
NIM : 135030700111029
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pengembangan Minat Kunjung Siswa Melalui Kegiatan Promosi Perpustakaan
Lamanya : 2 bulan
Peserta : satu orang

Adapun riset direncanakan pada tanggal 20 Maret hingga 20 Mei 2017 yang bertempat di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Malang, 07 Maret 2017

a.n. Dekan
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

Formulir dibuat rangkap 4 untuk :

- 1. Perusahaan
- 2. Jurusan
- 3. Mahasiswa
- 4. Arsip TU

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI

Ds. Jambewangi Kec.Selopuro Kab.Blitar 66185 NSM. 121135050005 NPSN. 20581075

Terakreditasi : A

Telp. ☎ (0342) 693473 E-mail : mtsnjambewangi85@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN RISET

Nomor : B-170/Mts.13.31.08/ TL.00/03/ 2017

Menindak lanjuti surat dari Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi, tanggal 07 Maret 2017, Nomor: 3475/UNIO.F03.II.12/PN/2017. Hal : Riset. Maka kami:

Nama : Dra. Anik Nurhajati, M.Pd
NIP : 19650207199503 2 001
Jabatan : Kepala MTsN Jambewangi
Unit kerja : MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

menerima riset dari mahasiswa Universitas Brawijaya :

N a m a : Diah Puji Astuti
Alamat : Desa Ploso Rt. 01 Rw. 03 Selopuro, Blitar
NIM : 13503070011129
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Lama riset : 2 Bulan (20 Maret sd. 20 Mei 2017)

Demikian surat keterangan penerimaan riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Blitar, 17 Maret 2017
Kepala Madrasah

Anik Nurhajati, M.Pd
NIP. 19650207 199503 2 001



Curriculum Vitae

Nama : Diah Puji Astuti
 Ttl : Blitar, 26 Februari 1995
 Umur : 22
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Ploso RT 01 RW 03
 Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar
 NIM : 135030700111029
 Fakultas : Ilmu Administrasi
 Jurusan : Ilmu Perpustakaan
 No. Hp : 085785404498
 Email : diahpuji3@gmail.com



Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan formal

1999-2001 : TK Al-Hidayah Ploso Selopuro Blitar
 2001-2007 : MI Nurul Wathon Ploso Selopuro, Blitar
 2007-2010 : MTs Negeri Jambewangi Blitar
 2010-2013 : MA Assalam Jambewangi Blitar
 2013-2017 : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

b. Pendidikan Non Formal

2014 : Kuliah Tamu Peran Pemuda dalam Menghadapi Proxy War
 2014 : Seminar Internasional Union Catalog OCLC
 2016 : Workshop SLIMS HMPIP
 2016 : Seminar Nasional Digitalisasi, Komodifikasi, dan Politisasi Informasi Media

Pengalaman Organisasi

2015-2016 : Staff Divisi Penelitian dan Pengembangan Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) FIA UB

Pengalaman Kerja

2016 : Staf Magang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Surabaya